

SKRIPSI

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG
PERAWATAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
DI SMA NEGERI 1 ABIANSEMAL**



NI KETUT TARI WIDIASTUTI

**FAKULTAS KESEHATAN
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI
DENPASAR
2021**

SKRIPSI

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG
PERAWATAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
DI SMA NEGERI 1 ABIANSEMAL**



**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Pada Institut Teknologi Dan Kesehatan bali**

Diajukan Oleh:

NI KETUT TARI WIDIASTUTI

NIM.17C10145

**FAKULTAS KESEHATAN
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI
DENPASAR
2021**

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Abiansemal”, telah mendapatkan persetujuan pembimbing dan disetujui untuk diajukan ke hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.

Pembimbing I



Ns. IGN Made Kusuma Negara, S. Kep., MNS
NIR/NIDN: 0807057501

Denpasar, 09 Juli 2021
Pembimbing II



Ni Kadek Ary Susandi, S. S., M. App.Ling
NIR/NIDN: 0828078301

LEMBAR PENETAPAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

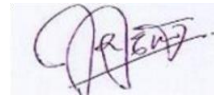
Skripsi ini telah Diuji dan Dinilai oleh Panitia Penguji pada Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali pada tanggal 12 Juli 2021

Panitia Penguji Skripsi Berdasarkan SK Rektor ITEKES Bali

Nomor : DL.02.02.1784.TU.IX.20

Ketua : Ns. I Gusti Ayu Rai Rahayuni, S.Kep., MNS

NIDN : 0806048001



Anggota :

1. Ns. IGN Made Kusuma Negara, S.Kep., MNS

NIDN: 0807057501



2. Ni Kadek Ary Susandi, S.S., M.App.Ling

NIDN : 0828078301



LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN

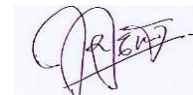
Skripsi dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Abiansema” telah disajikan di depan dewan penguji pada tanggal 12 Juli 2021 telah diterima serta disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi dan Rektor Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali

Denpasar, 12 Agustus 2021

Disahkan oleh:

Dewan Penguji Skripsi

1. Ns. IGA Rai Rahayuni, S.Kep., MNS
NIDN. 0806048001
2. Ns. IGN Made Kusuma Negara, S.Kep.,MNS
NIDN. 0807057501
3. Ni Kadek Ary Susandi, S.S.,M.App.Ling
NIDN. 0828078301



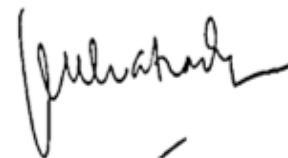
Mengetahui

Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
Rektor



I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D
NIDN. 0823067802

Program Studi Ilmu Keperawatan
Ketua



A.A.A. Yulianti Darmi, S.Kep.Ns.,MNS
NIDN. 0821076701

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Abiansemal”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari semua pihak sehingga skripsi ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D. selaku rektor Institut Teknologi dan Kesehatan Bali yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ns. I Kadek Nuryanto, S.Kep., MNS selaku Dekan Fakultas Kesehatan yang memberikan dukungan kepada penulis.
3. Ibu Ns. A.A.A. Yulianti Darmi, S.Kep., MNS selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan yang memberikan dukungan moral dan perhatian kepada penulis.
4. Bapak Ns. I Gusti Ngurah Made Kusuma Negara, S. Kep., MNS selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Ni Kadek Ary Susandi, M. App.Ling selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Ns. Ni Kadek Sutini, S. Kep., M.Kes selaku Wali Kelas C Prodi Sarjana Keperawatan Tingkat IV yang memberikan dukungan moral dan perhatian kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh keluarga terutama Ibu, Bapak dan Kakak yang banyak memberikan dukungan serta dorongan moral dan materiil hingga selesainya skripsi ini.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang

telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna, untuk itu dengan hati terbuka, penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Denpasar, 09 Juli 2021

Penulis

Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi
Remaja di SMA Negeri 1 Abiansemal

**Ni Ketut Tari Widiastuti, Ns. IGN Made Kusuma Negera, S.Kep., MNS, Ni
Kadek Ary Susandi, S.S., M.App.Ling**

Fakultas Kesehatan

Program Studi Sarjana Keperawatan
Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali

Email: tariwidiastuti16@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Kesehatan reproduksi adalah keadaan kesejahteraan dimana fisik, mental, dan sosial dalam keadaan utuh dan berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi dan proses-prosesnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang perawatan kesehatan reproduksi remaja.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibuat dengan *Google Form*. Populasi penelitian ini adalah siswa remaja putri kelas X dan XI. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 272 responden.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri, yaitu sebanyak 207 orang (76,1%) memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan kesehatan reproduksi remaja. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengatakan membersihkan alat kelamin merupakan salah satu cara untuk menghindari penyakit kelamin.

Kesimpulan : Remaja putri diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan mereka dalam melakukan perawatan kesehatan reproduksi dan bagi mereka yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang agar diberikan edukasi oleh tenaga kesehatan atau guru yang mengerti dibidang kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang perawatan kesehatan reproduksi remaja.

Kata kunci : pengetahuan, remaja, kesehatan reproduksi

**THE KNOWLEDGE OF FEMALE TEENAGERS
IN SMA NEGERI 1 ABIANSEMAL
ON REPRODUCTIVE HEALTH CARE**

Ni Ketut Tari Widiastuti, Ns. IGN Made Kusuma Negara, S.Kep., MNS.,

Ni Kadek Ary Susandi, S.S., M.App.Ling

Faculty of Health

Bachelor of Nursing

Institute of Technology and Health Bali

Email: tariwidiastuti16@gmail.com

ABSTRACT

Background: Teenagers need special attention because they are at risk of having problems with their reproductive health. When teenagers experience problems with their reproductive health, they tend to think that what they are experiencing is something that is usually experienced by other teenagers as well.

Aim: This study aimed to describe the knowledge of female teenagers about teenagers' reproductive health care.

Methods: This study is a descriptive study with cross-sectional approach. Data was collected using a questionnaire created with Google Form. The population of this study were female students in grades X and XI at SMA Negeri 1 Abiansemal. The sampling technique used in this study was non-probability sampling, in which there were 272 respondents involved in this study.

Results: The results showed that the majority of the female teenagers (207 people; 76.1%) had good knowledge about teenagers reproductive health care. In the level of knowing, 206 people (75.7%) had a good knowledge, 62 people (22.8%) had sufficient knowledge and 4 people (1.5%) had poor knowledge. In the level of understanding, 175 people (64.3%) had a good knowledge, 94 people (34.6%) had sufficient knowledge and 3 people (1.1%) had poor knowledge.

Conclusion: The female teenagers are expected to maintain and increase their knowledge in reproductive health care. For those who have sufficient and poor knowledge should be given education by health workers or teachers who understand reproductive health to increase their knowledge and understanding on reproductive health.

Keywords: Knowledge, Teenagers, Reproductive Health

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENETAPAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7

A. Konsep Pengetahuan	7
B. Konsep Remaja Putri.....	11
C. Konsep Kesehatan Reproduksi Remaja.....	15
D. Konsep Perawatan Reproduksi Remaja.....	19
BAB III KERANGKA KONSEP DAN VARIABEL PENELITIAN	24
A. Kerangka Konsep	24
B. Variabel Penelitian	25
BAB IV METODE PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
C. Populasi, Sampel, Sampling	28
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	29
E. Analisa Data.....	35
F. Etika Penelitian	37
BAB V HASIL PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Karakteristik Responden.....	40
C. Hasil Analisa Variabel Penelitian	41
BAB VI PEMBAHASAN.....	44
A. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Abiansemal	44
B. Pengetahuan Remaja Putri Pada Level Tau Mengenai Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Abiansemal	46
C. Pengetahuan Remaja Putri Pada Level Memahami Mengenai Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Abiansemal	47
D. Keterbatasan Penelitian	50

BAB VII SIMPULAN DAN SARAN.....	51
A. Simpulan.....	51
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	24

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	26
Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	40
Tabel 5.3 Katagori Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Abiansemal.....	41
Tabel 5.4 Katagori Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Pada Level Tau Tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Abiansemal.....	41
Tabel 5.5 Katagori Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Pada Level Memahami Tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Abiansemal	42
Tabel 5.4 Hasil Penelitian Gambaran Pernyataan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Abiansemal	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Penelitian

Lampiran 2. Kisi-kisi Kuesioner Penelitian

Lampiran 3. Kuesioner Penelitian

Lampiran 4. Lembar Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 5. Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 6. Lembar Pernyataan Uji Validitas Expert 1

Lampiran 7. Lembar Pernyataan Uji Validitas Expert 2

Lampiran 8. Surat Rekomendasi Penelitian dari Rektor ITEKES Bali

Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali

Lampiran 10. Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Badung

Lampiran 11. Surat Keterangan Melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Abiansemal

Lampiran 12. Lembar Pernyataan Analisa Data

Lampiran 13. Surat Izin Penelitian dari Komite Etik Itekes Bali

Lampiran 14. Hasil Analisa Data

Lampiran 15. Surat Pernyataan *Abstract Translation*

DAFTAR SINGKATAN

BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
Covid-19	: Corona Virud Disease 19
Depkes RI	: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
HIV/AIDS	: Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrome
IMS	: Infeksi Menular Seksual
ISR	: Infeksi Saluran Reproduksi
KTSP	: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
PMS	: Pre Menstruation Syndrome
PSB	: Pusat Sumber Belajar
RSKM	: Rintisan Sekolah Katagori Mandiri
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SPSS	: Statistikal Package for the Social Sciens
WHO	: World Health Organization

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi dan proses-prosesnya (Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2017). Menurut Depkes RI (2020), kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi.

World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja sebagai individu di kelompok usia 10-19 tahun dan remaja di kelompok usia 15-24 tahun, sedangkan anak muda mencakup dari usia 10-24 tahun. Masa remaja ditandai oleh pertumbuhan, perkembangan, dan munculnya kesempatan-kesempatan menghadapi masalah kesehatan reproduksi. Masalah kesehatan reproduksi yang sering timbul di kalangan remaja yaitu perilaku seks beresiko, kehamilan di luar pernikahan, pernikahan dini, aborsi, dan penyakit menular seksual (PMS) seperti HIV/AIDS (Puspasari dkk, 2017).

Penduduk usia remaja perlu mendapat perhatian khusus karena beresiko bermasalah pada kesehatan reproduksinya. Kasus seputar kesehatan reproduksi remaja sekarang semakin meningkat disebabkan karena ketidakpahaman remaja terhadap berbagai aspek kesehatan reproduksi yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Memiliki pengetahuan yang tepat tentang organ reproduksi diharapkan mampu membuat remaja lebih bertanggung jawab dan dapat berpikir ulang sebelum melakukan hal yang dapat merugikan dirinya sendiri (Yeti Trisnawati & Nur Asikin, 2019).

Perkembangan sangat menonjol terjadi pada masa remaja karena pada masa remaja adalah masa pencapaian kemandirian serta identitas (pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis). Remaja pada masa perkembangannya dihadapkan pada tuntutan yang sering bertentangan baik dari orang tua maupun teman sebaya sehingga permasalahan pun mulai muncul. Permasalahan tersebut salah satunya yaitu resiko-resiko kesehatan reproduksi. Resiko-resiko itu adalah seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan HIV/AIDS dan IMS (Infeksi Menular Seksual) (I Made Kesuma Wijaya, Ni Nyoman Mestri Agustini & Gede Doddy Tisna, 2014).

Pemahaman kesehatan reproduksi sangat penting bagi remaja. Karena masa remaja merupakan masa yang paling kritis bagi perkembangan fisik maupun mental, dan pada masa ini remaja menghadapi kebingungan dengan apa yang dialami. Remaja belum terlalu memahami apa saja yang bisa dilakukan untuk menjaga kesehatan reproduksi dan pemahaman tentang penyakit-penyakit reproduksi. Kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi yang terjangkau dan terjamin kerahasiaannya juga semakin membatasi akses mereka untuk mendapat informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi (Maesaroh et al., 2019).

Berdasarkan persentase data kesehatan reproduksi remaja, sebagian besar remaja lebih nyaman atau lebih suka mendiskusikan masalah kesehatan reproduksi atau menanyakan tentang hal kesehatan reproduksi ke teman sebayanya. Sehingga disini perlu adanya suatu organisasi yaitu posyandu remaja sebagai wadah remaja untuk mendiskusikan masalah kesehatan reproduksi remaja. Adanya posyandu remaja disini juga dapat meminimalisir terjadinya pernikahan dini, seks bebas, dan penyakit menular seksual (PMS), karena remaja sedikit demi sedikit sudah mulai untuk memahami apa saja hal yang perlu dipahami dan diperhatikan untuk menjaga kesehatan reproduksi remaja itu sendiri (Mia Afritia, M. Zen Rahfiludin, & Dharminto, 2019). Masalah kesehatan reproduksi yang terjadi pada remaja bisa berupa hubungan seks sebelum menikah, putus

sekolah karena hamil, pasangan tidak bertanggung jawab, penggunaan alat kontrasepsi, aborsi, terinfeksi HIV/AIDS, penyakit menular seksual dan penggunaan obat-obat terlarang (Hery Ernawati, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh *Mia Afritia, M Zen Rahfiludin, & Dharminto* (2020), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik mengenai kesehatan reproduksi berasal dari kelompok remaja yang mengikuti posyandu yaitu sebesar 75% sedangkan tingkat pengetahuan kurang baik berasal dari kelompok remaja yang tidak mengikuti posyandu yaitu sebesar 66,7%. Untuk kategori praktik menunjukkan bahwa praktik yang baik mengenai kesehatan reproduksi berasal dari kelompok remaja yang mengikuti posyandu yaitu sebesar 72,2% sedangkan praktik yang kurang baik mengenai kesehatan reproduksi remaja berasal pada kelompok remaja yang tidak mengikuti posyandu yaitu sebesar 50%.

Penelitian yang dilakukan oleh Erna Wirawan (2016), menunjukkan bahwa hampir seluruh responden yaitu 78 orang (81%) memiliki pengetahuan sedang, 11 orang (11,46%) memiliki pengetahuan kurang dan 7 orang (7,3%) memiliki pengetahuan yang baik. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa masih banyak responden belum memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi. Penelitian yang dilakukan oleh Wazni Adila, dkk (2019), menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan remaja putri tentang perawatan personal hygiene di SMA Muhammadiyah dalam kategori kurang.

Diharapkan dengan peningkatan pengetahuan tersebut sikap dan perilaku remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja akan positif, sehingga remaja akan terhindar dari penularan penyakit seksual menular, kehamilan di luar nikah, dan gangguan organ reproduksi (Yeti Trisnawati & Nur Asikin, 2019).

Menurut Riskesdas tahun 2018 terdapat sekitar 76,89 % remaja yang hamil pada usia 15-19 tahun. 62% wanita dan 51% pria mengetahui tentang kesehatan reproduksi dengan cara mendiskusikan dengan teman-teman. Sebanyak 53% wanita mendiskusikan kesehatan reproduksi dengan ibu

dan 42% pria berdiskusi dengan guru (Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2017).

Kesehatan reproduksi sering disalah artikan sebagai hubungan seksual saja. Minimnya informasi mengenai kesehatan reproduksi yang didapatkan remaja dapat menyebabkan ketidakmampuan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksinya, sehingga dapat meningkatkan resiko terkena penyakit menular seksual pada remaja yang aktif secara seksual. Penyakit ini dapat berupa keputihan, klamidia, gonorea hingga HIV/AIDS. Banyak pula remaja yang tidak mengetahui bahwa mereka terkena penyakit kesehatan reproduksi (BKKBN, 2017).

Menurut data Profil Kesehatan Provinsi Bali (2019) menyebutkan bahwa pada kelompok usia 15-19 tahun terdapat 56 orang mengalami HIV. Jumlah kasus kematian akibat AIDS pada kelompok usia 15-19 tahun yaitu sebanyak 2. Data Pusat Statistik Provinsi Bali (2020) prevalensi data kasus baru AIDS tertinggi ada di Kabupaten Badung yaitu sebanyak 138 kasus. Menurut data Profil Kesehatan Kabupaten Badung (2019) jumlah kematian akibat AIDS sebanyak 6 orang di tahun 2019 dan sebanyak 4 orang pada tahun 2018. Sampai saat ini belum ada data pasti yang menunjukkan tentang jumlah kelompok usia 15-19 tahun yang mengamali kehamilan usia dini dan remaja yang melakukan seks pranikah.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Badung tahun (2019) menunjukkan pelayanan skrining infeksi menular seksual dan HIV yang dilakukan di Puskesmas yaitu Puskesmas Abiansemal I berada pada urutan terendah pada capaian pelayanan kesehatan reproduktif. Pelayanan kesehatan reproduktif sangat penting utamanya bagi remaja. Penyakit infeksi menular seksual dan HIV diawali dengan ketidaktahuan remaja dalam melakukan perawatan kesehatan reproduksi yang benar. Ketika remaja mengalami suatu gejala dan tanda dari masalah kesehatan reproduksinya, remaja cenderung menganggap hal yang dialami merupakan hal yang biasa dialami oleh remaja lainnya.

Mengingat belum ada yang melakukan penelitian tentang perawatan kesehatan reproduksi remaja di Bali, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana gambaran pengetahuan remaja putri tentang perawatan kesehatan reproduksi remaja. Dari penelitian ini remaja tau cara yang benar bagaimana cara melakukan perawatan kesehatan reproduksi, dan remaja juga mampu untuk mengaplikasikan perawatan kesehatan reproduksi remaja untuk kesehatan remaja tersebut kedepannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian “bagaimana gambaran pengetahuan remaja putri tentang perawatan kesehatan reproduksi?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang perawatan kesehatan reproduksi remaja.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang perawatan kesehatan reproduksi berdasarkan kategori tingkat pengetahuan baik, cukup dan kurang.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri pada level tau tentang perawatan kesehatan reproduksi remaja.
- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri pada level memahami tentang perawatan kesehatan reproduksi remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan, dan dapat memberikan informasi dan memperkaya secara wawasan dalam pengetahuan kesehatan reproduksi.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi kepada masyarakat mengenai gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang perawatan kesehatan reproduksi remaja dan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat agar masyarakat dapat memberikan pengetahuan yang dimiliki untuk anak-anak yang ada di lingkungan rumah dan masyarakat.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang akan mengembangkan topik yang berhubungan dengan perawatan kesehatan reproduksi remaja.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi mengenai bagaimana gambaran pengetahuan remaja putri tentang perawatan kesehatan reproduksi remaja
- d. Untuk menambah kepustakaan Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017).

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmojo, 2014).

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2010) pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan, yaitu :

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai *recall* atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu disini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur orang yang

tahu tentang apa yang dipelajari yaitu dapat menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehention*)

Memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut, dan juga tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Orang yang telah memahami objek dan materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menarik kesimpulan, meramalkan terhadap suatu objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang lain. Aplikasi juga diartikan aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan, lalu kemudian mencari hubungan antara komponen- komponen dalam suatu objek atau masalah yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkatan ini adalah jika orang tersebut dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat bagan (diagram) terhadap pengetahuan objek tersebut.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2010) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip oleh Notoatmodjo, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpesan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.

2) Pekerjaan

Menurut Thomas yang kutip oleh Nursalam, pekerjaan adalah suatu keburukan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan tidak diartikan sebagai sumber kesenangan, akan tetapi merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan memiliki banyak

tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu.

3) Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip dari Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun, sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

4) Faktor Lingkungan

Lingkungan ialah seluruh kondisi yang ada sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok.

5) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya pada masyarakat dapat memberikan pengaruh dari sikap dalam menerima informasi

4. Kriteria tingkat pengetahuan

Menurut Nursalam (2017) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

Pengetahuan Baik : 76 % - 100 %

Pengetahuan Cukup : 56 % - 75 %

Pengetahuan Kurang : < 56 %

B. Konsep Remaja Putri

1. Definisi Remaja

Secara etimologi, remaja berarti “tumbuh menjadi dewasa”.

Definisi remaja (adolescence) menurut World Health Organisation (WHO) yaitu periode usia antara 10-19 tahun.

Masa remaja adalah masa yang penting dalam perjalanan setiap kehidupan manusia. Golongan umur ini penting karena menjadi jembatan antara masa kanak-kanak yang bebas menuju masa dewasa yang menuntut tanggung jawab (Desta Ayu Cahya Rosyida, 2019).

a. Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

Menurut Desta Ayu Cahya Rosyida (2019), menyebutkan beberapa jenis pertumbuhan dan perkembangan pada remaja, sebagai berikut:

1) Aspek Pertumbuhan Remaja

Fungsi fisiologis dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan gizi. Faktor lingkungan dapat memberi pengaruh yang kuat untuk lebih mempercepat perubahan. Perubahan ini dipengaruhi oleh dua organ penting yaitu hipotalamus dan hipofisis. Ketika dua organ ini bekerja, ada 3 kelenjar yang dirangsang yaitu: kelenjar gondok, kelenjar anak ginjal dan kelenjar organ reproduksi.

2) Aspek Perkembangan Remaja

Terdapat dua konsep perkembangan remaja, yaitu nature dan nurture. Konsep nature mengungkapkan bahwa remaja adalah masa badai dan tekanan. Pada periode perkembangan ini individu banyak mengalami gejolak dan tekanan karena perubahan yang terjadi pada dirinya. Konsep nurture menyatakan tidak semua remaja mengalami masa badai dan tekanan tersebut. Hal ini tergantung pada pola asuh dan lingkungan dimana remaja itu tinggal.

b. Jenis-jenis perkembangan yang dialami oleh remaja

1) Perkembangan sosial

Terjadinya tumpang tindih pola tingkah laku anak dan pola perilaku dewasa merupakan kondisi tersulit yang dialami oleh remaja. Remaja diharuskan untuk dapat menyesuaikan diri dengan peran orang dewasa dan melepaskan diri dari peran anak-anak. Remaja dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan peran orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah.

2) Perubahan perilaku sosial

Perubahan dalam perilaku sosial yang dihadapi oleh remaja dapat ditunjukkan dengan minat remaja dalam hubungan heteroseksual yang lebih besar, kegiatan-kegiatan sosial yang melibatkan kedua jenis kelamin, berkembangnya wawasan remaja sehingga remaja memiliki penilaian yang lebih baik serta lebih bisa mengerti orang lain. Remaja juga mengembangkan kemampuan sosial yang mendorong lebih percaya diri dan aktif dalam aktivitas sosial, dan berkurangnya prasangka dan diskriminasi yang terjadi pada remaja. Mereka akan cenderung tidak mempersoalkan orang yang tidak cocok latar belakang budayanya dengan pribadinya.

3) Perkembangan emosi

Ciri-ciri perkembangan emosi yang terjadi pada tahap remaja yaitu emosi pada remaja akan lebih mudah bergejolak dan biasanya diekspresikan secara meledak-ledak dan kondisi emosional biasanya berlangsung cukup lama sampai pada akhirnya ke keadaan semula, yaitu keadaan sebelum munculnya keadaan emosi. Jenis-jenis emosi sudah lebih bervariasi (perbedaan antara emosi satu dengan lainnya makin tipis) bahkan emosi remaja bercampur baur sehingga

sulit dikenali oleh dirinya sendiri. Seorang remaja juga sering bingung dengan emosinya sendiri karena muncul emosi-emosi yang bertentangan dalam suatu waktu, misalnya benci dan sayang. Remaja juga mulai muncul rasa ketertarikan dengan lawan jenis yang melibatkan emosi seperti cinta dan sayang.

4) Perkembangan Kognitif

Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, kemampuan kognitif remaja yaitu berada pada tahapan formal operational. Remaja harus mampu mempertimbangkan semua kemungkinan untuk menyelesaikan masalah dan mempertanggung jawabkannya.

Berkaitan dengan perkembangan kognitif, pada umumnya remaja menampilkan tingkah laku sebagai berikut:

a. Kritis

Segala sesuatu harus rasional dan jelas, sehingga remaja cenderung mempertanyakan kembali aturan-aturan yang diterimanya.

1) Rasa ingin tahu yang kuat

Perkembangan intelektual pada remaja merangsang adanya kebutuhan atau kegelisahan akan sesuatu yang harus diketahui/dipecahkan.

2) Jalan pikiran egosentris

Berkaitan dengan menentang pendapat yang berbeda, serta cara berfikir kritis dan egosentris, akan menyebabkan remaja cenderung sulit menerima pola pikir yang berbeda dengan pola pikirnya.

3) Perkembangan moral

Perubahan mendasar dalam moralitas remaja, pada masa remaja mereka akan mulai memberontak dari nilai-nilai orang tua dan orang dewasa lainnya serta mulai menentukan nilai-nilainya

sendiri. Pandangan moral pada usia remaja semakin lama semakin menjadi lebih abstrak dan lebih kurang nyata, sehingga keyakinan moral lebih berpusat pada apa yang benar, bukan apa yang selalu salah. Penilaian moral menjadi kritis sehingga remaja lebih berani menganalisis norma sosial dan norma pribadi, serta berani mengambil keputusan berbagai masalah moral yang dihadapinya.

4) Perkembangan Konsep Diri

Konsep diri merupakan semua perasaan dan pemikiran seseorang mengenai akan dirinya sendiri. Yaitu gambaran perilaku remaja terhadap dirinya yang meliputi penilaian diri dan penilaian sosial. Ciri-ciri perkembangan konsep diri remaja yaitu ada perubahan perkembangan fisik yang cukup drastis pada masa remaja, sangat terpengaruh oleh pandangan orang lain terhadap dirinya, dan remaja memiliki aspirasi yang sangat tinggi mengenai segala hal yang salah satunya mengenai kesehatan reproduksi remaja.

5) Perkembangan Heteroseksual

Perkembangan heteroseksual yaitu masa remaja belajar memerankan peran jenis kelamin yang diketahui oleh lingkungannya. Remaja perempuan menemukan ada double standart, dimana remaja laki-laki boleh melakukan hal yang bagi remaja perempuan sering sekali disalahkan. Ciri-ciri penting perkembangan heteroseksual remaja yaitu remaja mempelajari perilaku dewasa sesuai dengan jenis kelaminnya untuk menarik perhatian lawan jenisnya, minat terhadap lawan jenis makin kuat disertai keinginan kuat untuk memperoleh dukungan dari lawan jenis, minta remaja terhadap kehidupan seksual, remaja mulai mencari informasi mengenai kehidupan seksual orang dewasa, bahkan juga muncul rasa ingin dan keinginan mengeksplorasi untuk melakukannya. Minat remaja dalam keintiman secara fisik yaitu dengan adanya dorongan seksual dan ketertarikan terhadap

lawan jenis, perilaku remaja mulai diarahkan untuk menarik perhatian lawan jenis.

C. Konsep Kesehatan Reproduksi Remaja

1. Pengertian

Menurut WHO (2018) kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit kecacata, dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Dengan demikian kesehatan reproduksi dapat diartikan pula sebagai suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalani fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman, termasuk mendapatkan keturunan yang sehat. Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera baik fisik, mental dan sosial yang utuh (tidak semata-mata bebas dari penyakit dan kecacatan) dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Depkes, 2019).

Sedangkan kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat disini tidak semata-mata bebas dari penyakit dan kecacatan namun juga sehat secara fisik, mental dan sosial kultur (BKKBN, 2018).

a. Anatomi Sistem Reproduksi

Organ reproduksi wanita terdiri dari traktus genitalis yang terletak dalam rongga panggul kecil, dan terbagi atas alat kelamin luar dan alat kelamin dalam. Alat kelamin luar terdiri dari mons pubis, labia mayora (bibir besar), labia minora (bibir kecil), klitoris, vestibulum vagina, himen (selaput dara), orifisium vagina, bulbovestibularis (bulbus vaginalis), dan glandula vestibularis(bartolini). Alat kelamin dalam terdiri dari vagina, uterus, tuba falopi(uterin) dan ovarium.

1) Alat kelamin luar

Alat kelamin bagian luar merupakan temoat bermuaranya sistem urogenital yang dilingkari oleh labia mayora. Pada bagian belakang menjadi satu dengan kommisura posterior dan perineum, sedangkan di bawah kulit terdapat jaringan lemak (mons pubis). Mons pubis adalah bagian menonjol yang dibentuk oleh jaringan lemak di bawah kulit meliputi daerah yang dipenuhi rambut pada masa pubertas (daerah simfisis).

Pada bagian bibir besar (labia mayora), terdapat bibir kecil (labia minora yang menjadi satu membentuk frenulum labiorum pudendi. Labia minora adalah lipatan kecil yang terdapat pada labia mayora, yang memanjang dari klitoris ke bawah. Labia minora terbagi menjadi dua yaitu bagian atas yang melewati klitoris dan bagian bawah yang melewati klitoris.

Bagian depan labia minora menjadi satu membentuk prepusium klitoris, yang dibawahnya terdapat klitoris. Sekitar 1,5 cm di bawah klitoris terdapat lubang kemih. Klitoris adalah tonjolan kecil yang berisi jaringan erektil yang sangat sensitif. Klitoris tersembunyi di antara ujung anterior labia minora yang memiliki saraf korpus kavernosus dan membran fibrosa.

Vestibulum vagina (serambi) merupakan celah diantara labia minora di belakang glans klitoris, yang di dalamnya terdapat orifisium uretra 2,5 cm. Bagian belakang glans klitoris dan vagina merupakan muara duktus vestibularis, liang senggama, kelenjar bartolini, serta kelenjar skene kiri dan kanan.

Himen atau selaput dara adalah lapisan tipis yang menutupi sebagian liang senggama. Bagian tengah himen berlubang, sebagai tempat keluarnya darah pada saat remaja mengalami mesntruasi. Ketika terjadi tekanan atau penetrasi dari pihak luar ke dalam alat kelamin wanita, himen ini bisa mengalami rober di

beberapa tempat. Pada sisa himen yang robek akan ditemukan benjolan kecil yang disebut karunkulae miritiformis.

Orifisium vagina adalah celah yang terdapat di bawah dan di belakang muara uretra. Ukuran orifisium vagina bergantung pada himen dan lipatan tepi dalamnya saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Bulbus vestibularis (bulbus vaginalis) terdiri dari dua masa erektil yang disebut pars intermedis. Ujung posterior diperpanjang dan berhubungan dengan glandula vestibularis mayor.

Glandula vestibularis mayor (bartolini) terdiri dari dua bagian melingkar, dengan warna merah kekuningan. Masing-masing bulbus vestibula memiliki saluran dengan panjang 2 cm.

2) Alat Kelamin Dalam

a) Vagina

Vagina adalah penghubung antara alat kelamin dalam dan alat kelamin luar. Pada bagian depan, vagina berukuran kurang lebih 6,5 cm dan pada bagian belakang 9,5 cm. Pada puncak vagina terdapat bagian yang menonjol dari leher rahim yang disebut porsio. Vagina terdiri dari otot, sehingga vagina bisa melebarkan menyempit. Kemampuan ini sangat membantu ketika terjadinya proses kelahiran. Vagina dilalui darah pada menstruasi dan merupakan akhir dari saluran kelamin wanita, serta merupakan tempat bayi keluar pada saat kelahiran.

b) Uterus

Uterus dan rahim pada wanita dewasa umumnya terletak di sumbu tulang pinggul dan membentuk sudut dengan vagina. Uterus terdiri dari fundus uteri (dasar rahim), korpus uteri merupakan sebagai tempat berkembangnya janin dan serviks uteri. Penyokong utama uterus adalah diafragma pelvis, M. Levator ani, dan fascia levator ani. Uterus ditahan untuk selalu berada pada posisinya oleh vagina, ligamentum

kardinale, ligamentum latum, dan uterus sakralis. Posisi uterus berbeda-beda sesuai dengan tahapan yang dilalui seorang perempuan, yaitu:

- (1) Masa pubertas: uterus berada dalam rongga pelvis. Ketika menstruasi, uterus membesar dan permukaan membulat. Selain itu, labia membengkak, serta endometrium menebal dan lebih lunak.
- (2) Selama kehamilan: uterus semakin membesar, terutama pada usia kehamilan 8 bulan. Pertumbuhan ini selain karena pertumbuhan otot yang sudah ada, juga terjadi karena adanya pertumbuhan otot yang baru.
- (3) Sesudah melahirkan: uterus berangsur-angsur kembali ke ukuran semula, dan pembuluh darah serta otot bertambah.
- (4) Pada usia tua: uterus menjadi atrofi dan pucat, sehingga lebih memisahkan antara uterus dan serviks.

c) Tuba Falopi

Tuba falopi adalah saluran telur yang mengangkut ovum (sel telur) dari ovarium ke dalam rahim. Tuba falopi memiliki fungsi sebagai berikut:

- (1) Tempat pertumbuhan pada janin, sebelum janin masuk ke dalam rahim.
- (2) Sebagai alat untuk menangkap ovum
- (3) Digunakan sebagai alat pembuahan atau tempat fertilisasi
- (4) Merupakan saluran dari ovum dan sperma, sehingga menghasilkan pembuahan yang berbentuk janin.

Tuba falopi terdiri dari:

- a. Pars interstiliasis

- b. Pars ismika
 - c. Pars ampularis/ampula
 - d. Infundibulum
- d) Ovarium

Ovarium berfungsi menghasilkan sel telur dan hormon reproduksi. Ovarium terletak di sebelah kiri dan kanan rongga perut ke bawah. Ovarium akan memproduksi sel telur (ovum) setelah wanita dewasa dan mengalami siklus menstruasi. Sel telur yang sudah masak akan mengalami pelepasan dari ovarium (ovulasi). Ovulasi terjadi setiap 28 hari yang sering dijadikan patokan siklus menstruasi.

D. Perawatan Kesehatan Reproduksi

Perawatan organ-organ reproduksi sangatlah penting. Jika tidak dirawat dengan benar, maka dapat menyebabkan berbagai macam akibat yang dapat merugikan remaja itu sendiri. Cara pemeliharaan dan perawatan dapat dilakukan menurut tuntutan agama, budaya, maupun medis. Cara pemeliharaan dan perawatan alat-alat reproduksi ini ada khusus sesuai jenis kelamin.

Adapun cara pemeliharaan alat reproduksi untuk remaja perempuan, antara lain:

1. Mengganti celana dalam minimal dua kali sehari
2. Membersihkan kotoran yang keluar dari alat kelamin dan anus dengan air atau kertas pembersih (tissue), gerakan cara membersihkan anus untuk perempuan adalah dari daerah vagina ke arah anus untuk mencegah kotoran dari anus yang akan masuk ke vagina
3. Tidak menggunakan air yang kotor untuk mencuci vagina
4. Dianjurkan untuk mencukur atau rapikan rambut kemaluan karena bisa ditumbuhi jamur atau kutu yang bisa menimbulkan rasa tidak nyaman dan gatal.

Alat reproduksi bisa terkena sejenis jamur atau kutu yang bisa mengakibatkan rasa gatal dan rasa tidak nyaman apabila tidak dirawat kebersihannya. Membilas vagina dengan air kurang bersih atau kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar, penggunaan pembilas vagina yang berlebihan, pemeriksaan yang tidak higienis, dan bisa juga adanya benda asing dalam vagina dengan menyebabkan keputihan yang abnormal. Keputihan juga dapat timbul akibat pengobatan hormonal, celana yang tidak menyerap keringat, dan penyakit menular seksual. Keputihan yang abnormal berwarna putih, hijau, atau kuning, berbau, sangat gatal disertai nyeri perut bagian bawah.

Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat (2018), menyatakan bahwa cara merawat organ reproduksi yaitu diantaranya:

1. Pakai handuk yang lembut, kering, dan tidak berbau atau lembap
2. Memakai celana dalam dengan bahan yang mudah menyerap keringat
3. Pakaian dalam diganti minimal 2 kali dalam sehari
4. Bagi perempuan, sesudah buang air kecil, membersihkan alat kelamin sebaiknya dilakukan dari arah depan menuju belakang agar kuman yang terdapat pada anus tidak masuk ke dalam organ reproduksi.
5. Bagi laki-laki, dianjurkan untuk dikhitan atau disunat agar mencegah terjadinya penularan penyakit menular seksual serta menurunkan resiko kanker penis.

Perubahan fisik, psikis, dan emosi remaja pada masa pubertas dapat membuat remaja lebih ekspresif dalam mengeksplorasi organ kelamin dan perilaku seksualnya. Sementara itu, pengetahuan dan persepsi yang salah tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi dapat menyebabkan remaja berperilaku beresiko terhadap kesehatan reproduksi remaja tersebut.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019), menyatakan bahwa kesehatan reproduksi yaitu keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Adapun cara merawat kesehatan orga reproduksi yaitu:

1. Pakaian dalam diganti minimal 2 kali sehari
2. Gunakan pakaian dalam yang tidak terlalu ketat dan dapat menyerap keringat.
3. Gunakan handuk yang bersih dan tidak lembap atau bau.
4. Bagi perempuan, tidak dianjurkan untuk disunat atau khitan karena tidak ada manfaat terhadap kesehatan.
5. Batasi penggunaan cairan pembilas vagina secara berlebihan, jangan memakai pembalut tipis dalam waktu lama, saat menstruasi ganti pembalut setiap 4 jam sekali atau setelah buang air, jika sering keputihan, berbau dan berwarna, periksakan diri ke pelayanan kesehatan.
6. Bagi laki-laki dianjurkan untuk di sunat/khitan agar terhindar dari kanker penis dan kanker leher rahim (pada istri).

Pemeliharaan organ reproduksi remaja perempuan

Menurut Desta Ayu Cahya Rosyida (2019), cara pemeliharaan organ reproduksi remaja perempuan adalah sebagai berikut:

1. Tidak memasukkan benda asing ke dalam vagina
2. Menggunakan celana dalam yang menyerap keringat
3. Tidak menggunakan celana yang terlalu ketat
4. Pemakaian pembilas vagina atau produk pembersih vagina secukupnya, dan tidak berlebihan.

Perawatan pada menstruasi juga perlu dilakukan karena pada saat menstruasi pembuluh darah rahim sangat mudah terkena infeksi. Kebersihan organ reproduksi harus sangat dijaga karena kuman mudah

masuk dan juga bisa menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi. Pembalut tidak boleh dipakai lebih dari enam jam atau harus diganti sesering mungkin bila sudah penuh oleh darah yang disebabkan oleh menstruasi.

Pada saat menstruasi tubuh memproduksi lebih banyak keringat dan minyak serta cairan tubuh lainnya, sehingga remaja harus tetap mandi dan keramas seperti biasa. Pada saat menstruasi, jumlah kebutuhan air dalam tubuh lebih banyak dari biasanya. Oleh sebab itu, sebaiknya selama menstruasi pemakaian garam dikurangi dan memperbanyak konsumsi buah-buahan dan sayur-sayuran, membatasi konsumsi lemak, perbanyak konsumsi ikan dan daging ayam, serta minum air putih yang banyak. Konsumsi makanan yang mengandung karbohidrat lebih banyak untuk kebutuhan energi sehingga tubuh tidak merasa lemah.

Penelitian yang dilakukan oleh Tresya Unwawirka, Indra Fajarwati Ibnu & Shanty Riskiyani (2013), tentang Perilaku Remaja Putri Tentang Perawatan Organ Reproduksi Wanita di SMA Negeri 1 Dobo, Kabupaten Kepulauan Aru Provinsi Maluku menyatakan bahwa cara menjaga kesehatan reproduksi pada remaja perempuan diawali dengan menjaga kebersihan organ kewanitaan. Membersihkan vagina dengan cara membasuh secara teratur bagian vulva secara hati-hati menggunakan air bersih dan yang harus diperhatikan juga adalah remaja harus membersihkan bekas keringat yang ada di sekitar bibir vagina.

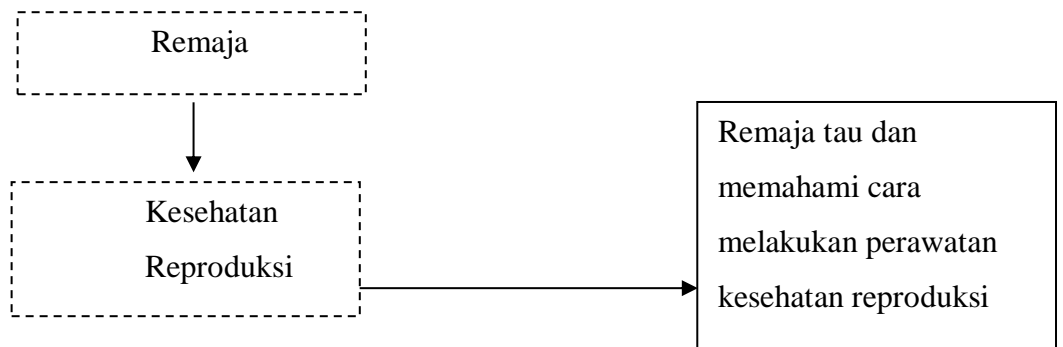
Penelitian yang dilakukan oleh Surmiasih, Noven Winarsi, & Wahidun (2019), tentang Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Remaja Putri Dalam Perawatan Organ Reproduksi menyatakan bahwa cara perawatan organ reproduksi remaja yaitu dengan cara membersihkan organ genitalia dengan air bersih, gantilah celana dalam 2-3 kali sehari, gunakan celana dalam yang bersih dan berbahan katun agar mudah menyerap keringat, cucui tangan ketika sebelum menyentuh organ

genetalia, jangan pernah menggunakan handuk orang lain untuk mengeringkan organ genetalia, sebaiknya gunakan tissue, cukurlah rambut kemaluan maksimal 40 hari sekali, dan menjaga kebersihan diri pada organ reproduksi untuk menghindari kemungkinan terjadinya penularan penyakit.

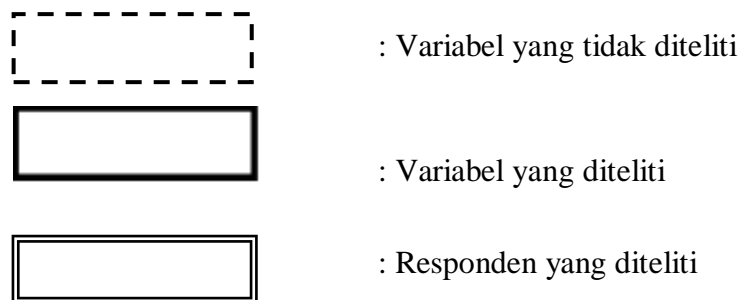
BAB III
KERANGKA KONSEP DAN VARIABEL PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). Kerangka konsep akan membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2015). Kerangka konsep (*Conceptual framework*) adalah model pendahuluan dari sebuah masalah penelitian dan merupakan refleksi dari hubungan dari variabel yang diteliti (Swarjana, 2015). Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah :



Gambar 3.1. Kerangka Konsep Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja



Penjelasan :

Berdasarkan kerangka konsep diatas peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang perawatan kesehatan reproduksi remaja pada siswi di SMA Negeri 1 Abiansemal. Banyak para siswa yang tidak mengetahui tentang bagaimana cara perawatan kesehatan reproduksi dan apa saja penyakit yang dapat timbul ketika tidak melakukan perawatan kesehatan reproduksi secara baik dan benar, sehingga dalam penelitian ini ingin mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang perawatan kesehatan reproduksi.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah merupakan konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran atau manipulasi suatu penelitian (Nursalam, 2015). Variabel penelitian adalah sebuah konsep yang dioperasionalkan. Lebih tepatnya, operasional properti dari sebuah objek agar dapat dioperasionalkan, diaplikasikan, dan menjadi properti dari objek. (Swarjana, 2015).

Variabel dalam penelitian ini adalah “Pengetahuan Remaja Putri tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja”.

a. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah teori pada variabel yang bersifat operasional agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan dapat diuji baik oleh peneliti maupun peneliti lain. Pada umumnya, definisi dibuat secara naratif, namun ada juga yang membuat dalam bentuk tabel yang terdiri dari beberapa kolom. (Swarjana, 2015). Variabel yang diteliti dalam penelitian hanya “Pengetahuan Remaja Putri tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja” karena penelitian ini merupakan rancangan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu terdiri dari satu variabel maka tidak ada variabel dependen atau independen yang diteliti.

Tabel 3.1. Tabel Definisi Operasional Variabel Penelitian Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja

Variabel	Definisi Operasional	Cara dan Alat Pengumpulan Data	Hasil Ukur	Skala
Pengetahuan Remaja Putri tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja	Segala sesuatu yang diketahui dan dipahami oleh responden tentang perawatan kesehatan reproduksi.	Pada penelitian ini, menggunakan kuisioner yang berbentuk <i>close ended question</i> yang terdiri dari 20 pernyataan positif dan negatif dengan pilihan jawaban berupa: a. Benar : skor (1) b. Salah : skor (0)	a. Baik: nilai akumulasi 76-100% b. Cukup: nilai akumulasi 56-75% c. Kurang: nilai akumulasi <56%	Ordinal

BAB IV

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang desain penelitian, tempat, dan waktu penelitian, populasi dan sampel, alat dan teknik pengumpulan data, teknik analisa data serta etika dalam penelitian.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ni adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Pendekatan deskriptif adalah sebuah desain penelitian yang menggambarkan fenomena yang diteliti (Swarjana,2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yang merupakan pengumpulan datanya dilakukan pada satu titik waktu dimana fenomena yang diteliti adalah selama satu periode pengumpulan data (Swarjana, 2015). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang perawatan kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 1 Abiansemal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Abiansemal. Kabupaten Badung. SMA Negeri 1 Abiansemal tersebut dipilih untuk menjadi tempat penelitian karena SMAN ini belum mendapatkan informasi mengenai cara merawat kesehatan reproduksi remaja.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal penelitian pada bulan November – Januari 2020. Pengolahan data, analisa data, dan penyusunan hasil dilakukan mulai bulan Maret - Juni 2021.

C. Populasi, Sampel, dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu atau objek atau fenomena yang secara potensial dapat diukur sebagai bagian dari hasil penelitian (Mazhindu and Scott, 2005), dalam buku (Swarjana, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa putri kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Abiansemal yang berjumlah 368 siswa putri.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2011). Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2017).

a. Besar sampel

Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 368 yaitu siswa putri kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Abiansemal.

b. Kriteria Sampel

Kriteria sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, dimana kriteria ini menentukan dapat dan tidaknya sampel tersebut digunakan.

1) Kriteria Inklusi

- a) Siswi yang sudah pernah mengalami menstruasi dan siswi yang baru pertama kali mengalami menstruasi.
- b) Siswi yang bersedia menjadi responden dan mengisi lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*)

2) Kriteria Eksklusi

- a) Siswi yang tidak mengisi kuesioner baik karena sakit atau karena izin
- b) Siswi yang tidak memiliki fasilitas penunjang untuk melakukan pengisian kuesioner melalui *google form* (seperti keterbatasan koneksi/*signal* internet atau ketesbatasan kuota internet)

3. Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan teknik *sensus/sampling total*. *Nonprobability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang mengutamakan ciri atau kriteria tertentu untuk terpilih sebagai sampel dalam penelitian (Swarjana, 2015). Sedangkan *sensus/sampling total* adalah teknik pengambilan sampel yaitu seluruh populasi dijadikan sampel semua sebagai responden pemberi informasi (Sugiyono, 2019).

D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner. Pada jenis pengukuran ini peneliti mengumpulkan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis (Nursalam, 2015). Penyebaran kuesioner dilakukan secara online melalui *Whatsapp* pada wali kelas masing-masing pertingkat kelas kemudian diteruskan ke masing-masing siswi di SMA Negeri 1 Abiansemal. Lembar persetujuan dibuat dengan menggunakan *google form* dimana mereka dapat mengisi persetujuan dan kesediaan menjadi responden. Setelah data persetujuan terkumpul, responden akan dijelaskan mengenai cara

pengisian kuesioner dan setelah itu responden mendapatkan kuesioner tentang gambaran pengetahuan remaja putri tentang perawatan kesehatan reproduksi remaja dalam bentuk *google form* yang akan dibagikan berupa *link google form* pada masing-masing grup setiap tingkatan kelas. Data yang didapat oleh peneliti berdasarkan kuesioner kemudian dikumpulkan dan diolah untuk hasil dari penelitian yang dilakukan.

2. Alat pengumpulan data

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar kuesioner yaitu kuesioner pengetahuan remaja putri tentang perawatan kesehatan reproduksi yang dibuat oleh peneliti sendiri. Dalam kuesioner terdiri dari 20 pernyataan. Skala yang digunakan yaitu skala Guttman yang terdiri dari 2 pilihan jawaban yaitu: Benar dan salah. Kuesioner dengan pilihan benar dengan skor 1 (satu) dan salah dengan skor 0 (nol) untuk pernyataan negatif dan positif.

3. Uji Validitas

Prinsip validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrument dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Nursalam, 2017). Pada penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah *face validity*, yang mana instrument yang digunakan oleh peneliti telah melalui uji validitas oleh dua orang dosen yang *expert* di bidangnya yaitu di bidang keperawatan maternitas. Pengujian validitas ini sudah dilakukan dengan membandingkan antara isi lembar kuesioner dengan isi yang terdapat pada konsep. Setiap penilai ahli melakukan penilaian secara pisah dan menilai berdasarkan pendapat *expert*. Jika kedua dosen *expert* sudah mengatakan valid maka peneliti mengisi formulis keterangan uji validitas dan ditanda tangani oleh

Pembimbing 1. Selama proses bimbingan, peneliti memperoleh masukan dan arahan dari *Expert I* dan *Expert II*, dilaksanakan dengan cara menentukan karakteristik responden dan merubah beberapa pernyataan pada kuesioner yang memiliki arti yang sama. *Expert I* dan *Expert II* menyatakan kuesioner tersebut valid, maka selanjutnya peneliti dapat menggunakannya dan selanjutnya peneliti dapat menggunakan kuesioner tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahap teknik pengumpulan data yang dilakukan saat melakukan penelitian antara lain:

a. Tahap persiapan

- 1) Peneliti melakukan uji validitas, setelah melakukan uji validitas dengan dosen expert dan kuesioner sudah valid, peneliti mengajukan surat izin pelaksanaan penelitian, dengan cara mengirim berkas kepada dosen penanggung jawab pada bidang izin penelitian untuk mendapatkan tanda tangan dari Rektor Itekes Bali yang diserahkan kepada Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu Pintu Provinsi Bali.
- 2) Pengajuan surat izin penelitian yang ditandatangani oleh Rektor Institut Teknologi dan Kesehatan Bali sudah dilaksanakan dengan nomor DL.02.02.1574.TU.IV.2021 pada tanggal 27 April 2021 untuk kemudian diserahkan kepada Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali. Surat rekomendasi penelitian dari Rektor Institut Teknologi dan Kesehatan Bali terlampir pada lampiran no 8.
- 3) Kemudian peneliti mengurus surat izin penelitian ke Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu Pintu Provinsi Bali dengan cara mendaftar secara

online melalui *website* resmi Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali.

- 4) Peneliti telah mendapatkan surat izin penelitian dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali dengan nomor surat 070/2632/IZIN-C/DISPMPT pada tanggal 05 Mei 2021. Surat izin penelitian dari Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali terlampir pada lampiran no 9.
- 5) Selanjutnya peneliti menyerahkan surat izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali dan berkas yang lain ke Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kabupaten Badung secara online melalui *website* resmi Dinas Perizinan Kabupaten Badung.
- 6) Peneliti mendapatkan surat izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kabupaten Badung yang sudah ditembuskan ke Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Badung dan Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Badung dengan nomor surat 2113/SKP/DPMPTSP/V/2021 pada tanggal 11 Mei 2021. Surat izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kabupaten Badung terlampir pada lampiran no 10.
- 7) Peneliti telah mendapatkan surat izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kabupaten Badung yang kemudian peneliti membawa surat tersebut ke Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Badung dan ke Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Badung.

- 8) Pengurusan izin penelitian sudah dilaksanakan, selanjutnya peneliti mengurus izin *Ethical Clereance* di Komisi Etik Penelitian (KEP) Institut Teknologi dan Kesehatan Bali dilaksanakan dengan cara menyiapkan berkas-berkas yang diperlukan dan mendaftar etik di Dosen yang bertanggung jawab dalam etik penelitian.
- 9) Peneliti telah mendapatkan izin *Ethical Clereance* dengan nomor 04.0410/KEPITEKES-BALI/V/2021 pada tanggal 24 Mei 2021. Surat izin Ethical Clereance terlampir pada lampiran no 13.
- 10) Pengurusan surat izin penelitian dan kelayakan etik penelitian sudah diselesaikan.
- 11) Peneliti membawa surat izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu Pintu Kabupaten Badung ke Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Abiansemal.
- 12) Setelah surat tersebut diserahkan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Abiansemal dan mendapatkan surat izin penelitian dari Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Abiansemal dengan nomor surat 070/905/SMA N 1 ABS/2021. Surat izin penelitian dari Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Abiansemal terlampir pada lampiran no 11.
- 13) Peneliti telah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Abiansemal, kemudian peneliti mempersiapkan lembar permohonan untuk menjadi responden (terlampir)
- 14) Peneliti mempersiapkan lembar persetujuan untuk menjadi responden (*Informed consent*) (terlampir).

15) Peneliti akan menyiapkan alat penelitian yaitu kuisisioner penelitian dalam bentuk *google form*.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Abiansemal.
- 2) Pada saat pengumpulan data, peneliti menghubungi *via online* masing-masing perwakilan kelas atau ketua kelas di setiap tingkat kelas.
- 3) Peneliti mencari responden sebanyak 368 orang siswi.
- 4) Pada saat pengumpulan data, peneliti menghubungi *via online* masing-masing perwakilan kelas atau ketua kelas di setiap tingkat kelas.
- 5) Peneliti memperkenalkan diri, memberikan salam dan kontrak waktu untuk mengerjakan kuisisioner kepada seluruh responden.
- 6) Peneliti menjelaskan manfaat dan tujuan penelitian serta memberikan lembar informasi melalui grup *WhatsApp* yang telah dibuat per tingkat kelas. Apabila bersedia menjadi responden, wajib mengisi *informed consent* dengan menggunakan *google form* yang telah disiapkan oleh peneliti.
- 7) Pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti dengan menggunakan kuisisioner melalui *google form*. Peneliti memberikan kuisisioner gambaran pengetahuan remaja putri tentang perawatan kesehatan reproduksi melalui grup *WhatsApp* per tingkat kelas. Jika dalam proses pengisian kuisisioner responden merasa kurang jelas dengan pernyataan yang terdapat pada kuisisioner, maka responden dipersilahkan untuk bertanya kembali kepada peneliti melalui *room chat* di grup *WhatsApp*.

- 8) Peneliti mendampingi responden selama pengisian kuesioner dengan cara memonitoring di *grup WhatsApp* pertingkat kelas serta *standby* dalam memberikan penjelasan melalui *room chat*.
- 9) Setelah semua kuesioner terkumpul sesuai dengan jumpal responden yang dibutuhkan yaitu sebanyak 368 orang, selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh responden yang telah bersedia menjadi responden dan seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Tidak lupa peneliti akan menjaga kerahasiaan data yang telah diisi oleh responden.
- 10) Selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data dan analisa data.

E. Analisa Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah tahapan dari penelitian yang sangat penting dan harus dikerjakan oleh peneliti (Swarjana, 2015). Langkah-langkah metode pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut:

a. Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Dalam penelitian ini peneliti melihat dan memeriksa kembali setiap kuesioner untuk memastikan kelengkapan data umum seperti: nama, alamat, dan umur serta memastikan bahwa setiap pernyataan dalam kuisisioner telah terisi semua.

b. Coding

Coding merupakan tahap dalam pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori. Disini peneliti mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka selanjutnya dimasukkan ke dalam lembar kerja untuk dapat memudahkan pembaca. Pada tahap ini peneliti memberi kode pada lembar kuisioner.

- 1) Pada pernyataan dalam kuesioner
 - a. Berdasarkan usia responden, kode satu (1) untuk usia 15 tahun, kode dua (2) untuk usia 16 tahun, kode tiga (3) untuk 17 tahun dan kode empat (4) untuk 18 tahun.
 - b. Berdasarkan kelas, kode satu (1) untuk kelas 10 dan kode dua (2) untuk kelas 11
 - c. Berdasarkan pernyataan 1 -20, kode 1 untuk benar dan kode 0 untuk salah.
- 2) Pada variabel pengetahuan remaja putri tentang perawatan kesehatan reproduksi , kode “1” untuk katagori baik, kode “2” untuk katagori cukup dan kode “3” untuk katagori kurang.

c. *Entry Data*

Entry merupakan kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer. Pada tahap ini peneliti memasukkan data responden ke dalam tabel dengan bantuan *Microsoft Excel* sehingga data dapat dianalisis dengan bantuan program SPSS.

d. *Tabulating*

Tahap berikutnya dalam pengolahan data penelitian adalah *tabulating* atau penyusunan suatu data. Data yang sudah dimasukkan diperiksa dan dicocokkan kembali.

e. *Cleaning*

Kegiatan untuk mengecek kesalahan-kesalahan yaitu menghubungkan jawaban satu sama lain untuk mengetahui adanya konsistensi jawaban dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi.

2. Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini, hanya menggunakan analisa univariat. Analisa yang digunakan yaitu distribusi, frekuensi, dan persentasenya. Variabel yang akan dianalisis univariat adalah pengetahuan remaja putri tentang perawatan kesehatan reproduksinya.

F. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan pertimbangan yang serius dan harus diperhatikan oleh seorang peneliti. Etika penelitian menjadi hal yang mutlak dan harus dipatuhi bagi seorang peneliti dalam bidang apapun termasuk dalam bidang keperawatan (Swarjana, 2015). Etika penelitian yang harus diperhatikan sebagai berikut.

1. Lembar persetujuan

Informed consent merupakan suatu lembaran berisikan tentang permintaan persetujuan kepada calon responden bahwa bersedia menjadi responden dalam penelitian ini dengan menandatangani lembar tersebut. pada penelitian ini lembar *informed cosent* akan diberikan sebelum responden mengisi kuisisioner.

2. Tanpa Nama (*Anonym*)

Anonymity bertujuan untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama subjek atau responden penelitian dalam lembar kuisisioner.

3. Kerahasiaan

Kerahasiaan harus dijamin kepada responden penelitian baik informasi pribadi atau masalah-masalah lainnya.

4. *Benefience*

Prinsip ini mampu memberikan manfaat dan tidak merugikan orang lain dalam hal ini responden.

5. *Respect for Human Dignity*

Merupakan suatu prinsip untuk menghormati harkat dan martabat manusia.

6. *Justice*

Sebuah keadilan dimana responden mendapatkan perlakuan yang sama sebelum dan sesudah mengisi kuisioner penelitian.

BAB V

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dijabarkan tentang hasil penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Abiansemal”. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2021 dengan melibatkan 272 responden. Hasil analisa data ditampilkan dalam bentuk gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden, dan hasil penelitian berdasarkan variabel pengetahuan remaja putri tentang perawatan kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 1 Abiansemal.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Abiansemal semula bernama SMU Negeri 1 Abiansemal yang mulai dibuka pada bulan Juli 1983 dan diresmikan pembukaannya pada tanggal 9 November 1983 oleh Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor: 0437/0 1983, kemudian melalui surat keputusan Bupati Badung No. 210 th. 2003 nama SMU Negeri 1 Abiansemal berubah menjadi SMA Negeri 1 Abiansemal . Dan mulai tahun pelajaran 2003/2004 melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi, selanjutnya tahun pelajaran 2007/2008 melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kemudian tahun pelajaran 2008/2009 ditetapkan menjadi Rintisan Sekolah Katagori Mandiri (RSKM).

SMA Negeri 1 Abiansemal memiliki 33 rombongan belajar dengan jumlah siswa 1234 orang dan sampai sat ini memiliki laboratorium fisika dengan peralatannya, laboratorium biologi/kimia dengan peralatannya, laboratorium komputer dengan 40 buah komputer, ruang Pusat Sumber Belajar (PSB) 20 buah komputer dan perpustakaan dengan perlengkapannya.

SMA Negeri 1 Abiansemal turut aktif dalam kegiatan menciptakan sekolah berbasis lingkungan untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya perilaku hidup sehat karena melalui kegiatan berbasis lingkungan dan pembiasaan perilaku hidup sehat, akan mengakrabkan dan menyadarkan warga sekolah terhadap pentingnya lingkungan dan potensi sekitar sebagai pendukung kehidupan.

Dengan menanamkan Pendidikan berbasis lingkungan dan penumbuhan kesadaran mengenai perilaku hidup sehat sejak dini, akan dapat mewujudkan kesadaran dan kedisiplinan siswa, membuahakan budaya bersih dan sehat, serta munculnya perilaku-perilaku dan upaya-upaya menjaga lingkungan, kebersihan, penghijauan, perilaku hemat serta mampu menanamkan norma dasar diantaranya kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian lingkungan hidup.

Untuk mewujudkan hal itu SMA Negeri 1 Abiansemal memiliki filosofi sekaligus dijadikan sebagai motto “Permana Prenamianing Permana Werdi” yang berarti “Jiwa yang tenang dapat menumbuhkan pikiran untuk mencapai kesejahteraan”. Dengan motto ini SMA Negeri 1 Abiansemal mengelola sekolah dengan berpedoman pada visi dan misi sekolah. Adapun visi dan misi sekolah yaitu:

Visi:

“Berbudi Pekerti Luhur, Cerdas, Terampil, Berwawasan Budaya dan Lingkungan”

Misi:

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui pengamalan ajaran agama
2. Mengoptimalkan proses belajar dan bimbingan
3. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik

4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
5. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga yang terkait
6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan sekolah
7. Mengembangkan seni budaya dan olahraga melalui kegiatan pengembangan diri
8. Membudayakan pola hidup bersih dan sehat
9. Menumbuh kembangkan komitmen yang tinggi, menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan yang asri.

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden di SMA Negeri 1 Abiansema diuraikan tentang umur dan kelas yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 5.2 Karakteristik responden berdasarkan umur (n=272).

Karakteristik	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
15 tahun	35	12,9
16 tahun	167	61,4
17 tahun	67	24,6
18 tahun	3	1,1

Berdasarkan tabel 5.2 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 272 responden sebagian besar responden berumur 16 tahun. Responden yang berumur 16 tahun ada sebanyak 167 orang (61,4%).

C. Hasil Analisa Variabel Penelitian

Sub bab ini memaparkan hasil penelitian pada variabel pengetahuan remaja putri tentang perawatan kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 1 Abianseml yang disajikan dalam bentuk tabel dengan frekuensi dan persentase.

Tabel 5.3 Katagori Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Abianseml pada Bulan Mei tahun 2021 (n=272).

Pengetahuan Remaja Putri tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Baik	207	76,1
Cukup	62	22,8
Kurang	3	1,1

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dapat dilihat bahwa sudah sebagian besar remaja putri yaitu 207 responden (76,1%) menunjukkan pengetahuan baik, sisanya 62 responden (22,8%) menunjukkan pengetahuan cukup dan sebanyak 3 responden menunjukkan pengetahuan kurang.

Tabel 5.4 Katagori Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Pada Level Tau Tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Abianseml pada Bulan Mei tahun 2021 (n=272)

Pengetahuan Remaja Putri tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
--	-----------------------------	-----------------------

Baik	206	75,7
Cukup	62	22,8
Kurang	4	1,5

Berdasarkan tabel 5.4 diatas dapat dilihat bahwa sudah sebagian besar remaja putri yaitu 206 responden (75,7%) menunjukkan pengetahuan baik, 62 responden (22,8%) pengetahuan cukup dan 4 responden (4%) menunjukkan pengetahuan kurang pada level tau mengenai perawatan kesehatan reproduksi remaja,

Tabel 5.5 Katagori Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Pada Level Memahami Tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Abiansemal pada Bulan Mei tahun 2021 (n=272)

Pengetahuan Remaja Putri tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	175	64,3
Cukup	94	34,6
Kurang	3	1,1

Berdasarkan tabel 5.5 diatas dapat dilihat bahwa sudah sebagian besar remaja putri yaitu 175 responden (64,3%) menunjukkan pengetahuan baik, 94 responden (34,6%) menunjukkan pengetahuan cukup dan 3 responden (1,1%) menunjukkan pengetahuan kurang pada level memahami mengenai perawatan kesehatan reproduksi remaja.

Tabel 5.6 Gambaran Pernyataan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Abiansemal pada Bulan Mei tahun 2021 (n=272)

No	Pernyataan	Benar	Salah
-----------	-------------------	--------------	--------------

1.	Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat yang menyeluruh yang berkaitan dengan organ reproduksi	270 (99,3%)	2 (0,7%)
2.	Membersihkan alat kelamin merupakan salah satu cara untuk menghindari penyakit kelamin	272 (100%)	0
3.	Sabun pembersih alat kelamin baik digunakan saat membersihkan alat kelamin	70 (25,7%)	202 (74,3%)
4.	Celana dalam diganti bila lembab dan minimal 2 kali sehari	258 (94,9%)	14 (5,1%)
5.	Pemakaian celana dalam yang terlalu ketat baik untuk kesehatan pada alat kelamin	242 (89,0%)	30 (11,0%)
6.	Salah satu penyakit yang dapat timbul akibat tidak merawat alat kelamin dengan benar yaitu kanker serviks	259 (95,2%)	13 (4,8%)
7.	Khitan (sunat) disarankan dilakukan untuk perempuan	238 (87,5%)	34 (12,5%)
8.	Gesekan akibat penggunaan celana dalam yang ketat dapat menyebabkan iritasi pada alat kelamin	263 (96,7%)	9 (3,3%)
9.	Setelah buang air kecil dan buang air besar sebaiknya membersihkan alat kelamin menggunakan air bersih	267 (98,2%)	5 (1,8%)
10.	Setelah BAB dan BAK sebaiknya mengeringkan organ reproduksi terlebih dahulu, karena jika langsung memakai celana dalam makan celana dalam akan basah dan menyebabkan organ reproduksi menjadi lembab	269 (98,9%)	3 (1,1%)
11.	Mencuci tangan sebelum menyentuh area genitalia merupakan salah satu caar untuk menjaga kesehatan reproduksi	270 (99,3%)	2 (0,7%)
12.	Menggunakan celana dalam	248	24

	yang mudah menyerap keringat baik untuk menjaga kesehatan reproduksi	(91,2%)	(8,8%)
13.	Mengeringkan alat kelamin setelah membasuh alat kelamin dengan handuk yang kering	256 (94,1%)	16 (5,9%)
14.	Tidak perlu menghilangkan rambut alat kelamin agar terhindar dari masuknya kuman pada alat kelamin	82 (30,1%)	190 (69,9%)
15.	Cara membersihkan alat kelamin yang benar adalah dari arah anus menuju alat kelamin	180 (66,2%)	92 (33,8%)
16.	Penggunaan pantyliner (pembalut tipis) saat keputihan adalah salah satu cara untuk menjaga kebersihan alat kelamin	251 (92,3%)	21 (7,7%)
17.	Mengganti pembalut saat menstruasi minimal 2 kali sehari	219 (80,5%)	53 (19,5%)
18.	Pertumbuhan bakteri dan jamur dapat terjadi karena keadaan yang lembab pada alat kelamin	265 (97,4%)	7 (2,6%)
19.	Membersihkan alat kelamin sebaiknya menggunakan air hangat agar tidak menyebabkan kulit kelamin perih dan kemerahan	104 (38,2%)	168 (61,8%)
20.	Menggunting rambut pada alat kelamin agar terhindar dari pertumbuhan bakteri	156 (57,4%)	116 (42,6%)

Pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa responden paling banyak menjawab “benar” pada pernyataan membersihkan alat kelamin merupakan salah satu cara untuk menghindari penyakit kelamin yaitu semua responden menjawab dengan benar sebanyak 272 orang (100%) dan pada jawaban “salah” pada pernyataan sabun pembersih alat kelamin baik digunakan saat membersihkan alat kelamin yaitu sebanyak 202 orang (74,3%).

BAB VI

PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas secara lebih lengkap mengenai hasil penelitian yang sebelumnya telah disajikan dalam bab V, yaitu Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Abiansemal. Pada bab ini dibahas pula tentang keterbatasan dalam penelitian ini.

A. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Abiansemal

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Pada penelitian gambaran pengetahuan remaja putri tentang perawatan kesehatan reproduksi remaja putri dibedakan menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Pengetahuan responden dikatakan baik jika didapatkan nilai akumulasi 76-100%, pengetahuan cukup jika nilai akumulasi 56-75% dan pengetahuan kurang jika nilai akumulasi <56%. Tujuan dari pembagian ini untuk membedakan seberapa responden yang memiliki pengetahuan baik, cukup dan kurang dalam perawatan kesehatan reproduksi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Abiansemal diperoleh hasil bahwa responden yang mempunyai pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 207 responden (76,1%), cukup sebanyak 62 responden (22,8%) dan kurang sebanyak 3 responden (1,1%). Hasil tersebut menunjukkan sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang cara melakukan perawatan kesehatan reproduksi remaja.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Senja, Widiastuti & Istioningsih (2020), tentang Tingkat Pengetahuan

Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi, dimana sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan baik sebanyak 30 responden (57,7%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga mendapatkan hasil sebagian besar responden memiliki pengetahuan pada katagori baik sebanyak 207 (76,1%). Sesuai dengan tahap perkembangan remaja, pada penelitian ini semua responden masuk pada kelompok fase remaja. Pada usia tersebut remaja mengalami perubahan biologis sehingga mengakibatkan perubahan penampilan pada remaja, dan perkembangan mental sehingga remaja memiliki kemampuan untuk menghipotesis dan berhadapan dengan abtraksi. Masa remaja diusia ini penuh dengan goncangan, taraf pencarian identitas diri dan merupakan periode yang paling berat (Sarwono, 2010 dalam Senja, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2016) tentang Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di Desa Kertajaya menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 81,3% responden mendapatkan hasil pengetahuan cukup. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu hanya sebanyak 62 (22,8%) responden yang mendapatkan hasil pengetahuan cukup. Dari data tersebut menunjukkan bahwa masih sedikit remaja yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa remaja yang memiliki pengetahuan baik paling banyak berusia 17 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja itu sendiri.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azis & Pratiwi (2019) tentang Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Kota Makassar menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Kota Makassar memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada kategori kurang 51% dan pada kategori cukup sebanyak 40%. Hanya sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 9%. Rendahnya tingkat pengetahuan

remaja tentang kesehatan reproduksi pada penelitian ini dapat disebabkan karena kurangnya akses bagi remaja untuk memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi yang reliabel dalam hal ini yang dimaksud yaitu orang tua. Akses informasi yang masih terbatas bagi remaja di Indonesia dikarenakan masyarakat secara umum masih memandang pembahasan tentang masalah kesehatan reproduksi dan seksualitas merupakan suatu hal yang tabu untuk dibicarakan.

B. Pengetahuan Remaja Putri Pada Level Tau Mengenai Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Abiansemal

Hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan Katagori Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Pada Level Tau Tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Abiansemal pada bulan Mei 2021 menunjukkan bahwa sudah sebagian besar remaja putri yaitu 206 responden (75,7%) menunjukkan pengetahuan baik, 62 responden (22,8%) pengetahuan cukup dan 4 responden (1,5%) menunjukkan pengetahuan kurang.

Salah satu contoh yang pada penelitian ini mengenai tingkat pengetahuan remaja pada level tau tentang penggunaan sabun untuk membersihkan area reproduksi atau kelamin masih kurang. Hal ini ditunjukkan dari responden yang menjawab pernyataan mengenai sabun pembersih alat kelamin baik digunakan saat memberihkan alat kelamin yaitu sebanyak 202 orang (72,3%) menjawab salah dan sebanyak 70 orang (25,7%) menjawab benar. Ini menunjukkan bahwa masih banyak responden yang belum mengetahui mengenai penggunaan sabun pembersih alat kelamin. Untuk menjaga organ intim wanita agar selalu sehat dan juga terhindar dari berbagai macam penyakit kelamin maka hindarilah penggunaan sabun apapun diwilayah vagina dan hindari penggunaan cairan kimia pewangi (cairan yang khusus untuk membersihkan vagina). Karena hal tersebut dapat mengganggu keseimbangan flora dalam vagina. Jika terlalu sering menggunakannya , malah bisa membunuh bakteri baik yang terdapat di vagina. Efeknya

malah akan tumbuh jamur, sehingga akan timbul gatal-gatal di daerah organ intim. Jangan pernah menyemprotkan minyak wangi ke dalam vagina (Septian, 2009 dalam Adila, 2019).

C. Pengetahuan Remaja Putri Pada Level Memahami Mengenai Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Abiansemal

Hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan Katagori Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Pada Level Memahami Tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Abiansemal pada bulan Mei 2021 menunjukkan bahwa sudah sebagian besar remaja putri yaitu 175 responden (64,3%) menunjukkan pengetahuan baik, 94 responden (34,6%) menunjukkan pengetahuan cukup dan hanya 3 responden (1,1%) menunjukkan pengetahuan kurang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sesuai dengan tingkat pengetahuan, sudah sebagian besar responden tahu dan memahami tentang perawatan kesehatan reproduksi remaja. Tahu diartikan sebagai *recall* atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik. Memanggil memori yang telah ada disini yang dimaksud yaitu responden mampu untuk mengingat kembali pelajaran mengenai kesehatan reproduksi pada saat berada di bangku sekolah menengah pertama. Kemudian, sudah banyak responden memahami tentang perawatan kesehatan reproduksi. Pelajaran kesehatan reproduksi di sekolah menengah pertama yaitu mengenai sistem reproduksi manusia yang didapatkan pada pelajaran ilmu pengetahuan alam.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, Niken & Fransisca (2020) tentang Pentingnya Menjaga kesehatan reproduksi Remaja Wanita mengatakan upaya untuk menuju reproduksi sehat sudah harus dimulai paling tidak pada usia remaja. Remaja harus dipersiapkan baik pengetahuan, sikap maupun tindakannya ke arah pencapaian kesehatan reproduksi yang sehat. Secara fisik pada masa remaja terjadi perubahan organ seksual. Salah satu perubahan fisik yang akan dialami oleh remaja

putri adalah menstruasi pertama, yang menuntut remaja putri mampu untuk merawat organ reproduksi dengan baik terutama dalam hal kebersihan pribadi (*personal hygiene*). Hal ini disebabkan oleh peristiwa menstruasi, yang jika ketika remaja putri mengalami menstruasi dan remaja putri kurang menjaga kebersihannya maka akan berpotensi untuk timbul infeksi pada organ reproduksi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu semua responden menjawab dengan benar bahwa membersihkan alat kelamin merupakan salah satu cara untuk menghindari penyakit kelamin dan penyakit kelamin yang dimaksud yaitu infeksi pada organ reproduksi.

Remaja putri akan mengamali menstruasi setidaknya 1 bulan sekali. Remaja putri harus melakukan perawatan kesehatan reproduksi yang benar ketika mengalami menstruasi untuk mencegah terjadinya infeksi pada area reproduksi. Remaja putri rentan terkena Infeksi Saluran Reproduksi (ISR). ISR yang berlanjut dapat mengakibatkan kemandulan hingga terjadi kehamilan di luar kandungan. Penyebab ISR beragam, salah satunya adalah perilaku perilaku *personal hygiene* yang tidak benar. Perilaku tersebut meliputi mengganti pembalut kurang dari 4 kali dalam sehari, bahan pembalut yang digunakan tidak tepat, sering menggunakan antiseptik guna merawat genitalia dan tidak mengganti celana dalam dalam kurang 2 kali sehari (Pythagoras, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah menunjukkan pengetahuan remaja putri baik mengenai mengganti pembalut minimal saat menstruasi 2 kali sehari. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 219 orang (80,5%) menjawab dengan benar pernyataan pada kuesioner diatas.

Penduduk usia remaja perlu mendapat perhatian khusus karena beresiko memiliki masalah pada kesehatan reproduksinya. Masa remaja merupakan masa yang kritis dalam siklus kehidupan manusia. Pada remaja mengalami perubahan sosial yang cepat dari masyarakat tradisional menuju modern. Remaja yang dahulunya terjaga kuat oleh system

keluarga, budaya, adat istiadat, telah mengalami perubahan akibat efek urbanisasi dan industrialisasi yang cepat (Irawan, 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja yaitu faktor lingkungan seperti orang tua dan teman sebaya. Sebagian besar orang tua menganggap membicarakan hal mengenai reproduksi merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan. Keterbatasan akses dan informasi mengenai kesehatan reproduksi bagi remaja di Indonesia bisa dipahami karena masyarakat umumnya masih menganggap seksualitas sebagai sesuatu yang tabu dan tidak untuk dibicarakan secara luas dan terbuka. Orang tua biasanya enggan untuk memberikan penjelasan masalah-masalah seksualitas dan reproduksi kepada remajanya, dan anak pun cenderung malu bertanya secara terbuka kepada orang tuanya. Kalaupun ada orang tua atau guru di sekolah yang ingin memberi penjelasan kepada anaknya, mereka seringkali kebingungan bagaimana caranya dan apa saja yang harus dijelaskan (Aisyaroh, 2010). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa remaja putri sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan kesehatan reproduksi remaja. Pada masa ini, keterbatasan akses dan informasi mengenai kesehatan reproduksi untuk remaja sudah tidak ada lagi, remaja sekarang sudah mampu untuk mengakses informasi mengenai kesehatan reproduksi sendiri. Akses informasi mengenai kesehatan reproduksi dapat dilakukan melalui media elektronik seperti televisi, radio dan telepon genggam/*handphone*. Bila melalui *handphone* bisa melalui *google* untuk mencari informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja, dan di masa seperti sekarang ini remaja mudah untuk mengakses informasi karena para remaja sudah bisa untuk menggunakan *handphone* untuk mengakses informasi mengenai kesehatan reproduksi.

Pada pernyataan kuesioner penelitian yaitu menggunting rambut pada alat kelamin agar terhindar dari pertumbuhan bakteri sebanyak 116 orang (42,6%) menjawab salah dan 156 orang (57,4%) menjawab benar.

Hal ini menunjukkan bahwa masih ada remaja yang belum mengetahui mengenai mencukur rambut pada alat kelamin. Meskipun secara umum tingkat pengetahuan responden berada dalam kategori baik, namun pada tentang menggunting rambut kelamin pengetahuan responden masih kurang. Penelitian yang dilakukan oleh Nor Wijayanti (2021) tentang *Personal Hygiene* dan Stres dengan Kejadian Keputihan pada Siswi kelas X menunjukkan *personal hygiene* sebagian besar responden ada pada katagori cukup yaitu sebanyak 35 responden (52,2%). Hal ini disebabkan karena salah satu faktor yang mempengaruhi personal hygiene pada seseorang adalah kurangnya pengetahuan tentang persona hygiene terutama pada daerah kewanitaannya masih banyak yang belum mengetahui bagaimana cara mencukur bulu kemaluan dan tidak mencukur rambut kemaluan dengan alat khusus untuk mencukur bulu kemaluan. Sehingga pada penelitian ini mengakibatkan pengetahuan remaja putri mengenai mencukur rambut kemaluan masih kurang.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian merupakan kelemahan dan hambatan dalam penelitian yang dihadapi oleh peneliti. Adapun keterbatasan atau kesulitan yang dialami oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu penelitian dilakukan pada saat adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan peneliti tidak dapat bertemu langsung dengan responden sehingga penelitian ini dilakukan secara online. Pengumpulan data yang menggunakan *link google form* dapat menyebabkan responden menjawab dengan tidak jujur atau ada pernyataan yang tidak dimengerti oleh responden sehingga hasil yang didapatkan oleh peneliti kurang mewakili secara kualitatif.

BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini akan dituliskan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Abiansemal serta saran-saran sebagai tindak lanjut penelitian ini.

A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap responden mengenai Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Abiansemal, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebanyak 207 responden (76,1%) menunjukkan pengetahuan baik, 62 responden (22,8%) menunjukkan pengetahuan cukup dan 3 responden (1,1%) menunjukkan pengetahuan kurang.
2. Pada katagori gambaran pengetahuan remaja putri yang ada pada level tau mengenai perawatan kesehatan reproduksi remaja sebanyak 206 responden (75,7%) menunjukkan pengetahuan baik, 62 responden (22,8%) menunjukkan pengetahuan cukup dan 4 responden (1,5%) menunjukkan pengetahuan kurang
3. Pada katagori gambaran pengetahuan remaja putri yang ada pada level memahami mengenai perawatan kesehatan reproduksi remaja sebanyak 175 responden (64,3%) menunjukkan pengetahuan baik, 94 responden (34,6%) menunjukkan pengetahuan cukup dan sebanyak 3 responden (1,1%) menunjukkan pengetahuan kurang

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyarankan beberapa hal yang dapat dijadikan masukan baik bagi institusi pendidikan, petugas kesehatan, responden penelitian dan peneliti selanjutnya.

1. Kepada institusi pendidikan (ITEKES Bali)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan acuan untuk institusi pendidikan dalam mengevaluasi peserta didik mengenai pengetahuan tentang perawatan kesehatan reproduksi remaja.

2. Bagi petugas kesehatan

Bagi petugas kesehatan disarankan untuk selalu melakukan usaha promotif dan preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan. Perlu ditingkatkan kegiatan penyuluhan tentang cara perawatan kesehatan reproduksi khususnya untuk remaja.

3. Bagi responden

Bagi responden diharapkan dengan tingkat pengetahuan yang baik, responden dapat menerapkan perilaku bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit reproduksi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul yang serupa ataupun dengan menambahkan faktor-faktor lain untuk meminimalkan gangguan kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, W., Rinjani, M., & Cinderela, P. (2019). Tingkat pengetahuan remaja tentang personal hygiene. *Journal of Psychological Perspective, 1*(2), 59-66.
- Afritia, M., Rahfiludin, M. Z., & Dharminto, D. (2020). Peran Posyandu Remaja terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga, 4*(1), 17-22.
- Azis, A. A., & Pratiwi, A. C. (2019, November). Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Kota Makassar. In Seminar Nasional LP2M UNM.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2019*. Denpasar: Dinas Kesehatan Provinsi Bali
- Dinas Kesehatan Kabupaten Badung. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Badung 2019*. Badung: Dinas Kesehatan Kabupaten Badung
- Donsu, J.D.T. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di daerah pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences, 2*(1), 58-64.
- Irawan, E. (2016). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di Desa Kertajaya. *Jurnal Keperawatan BSI, 4*(1).
- Maesaroh, M., Kartikawati, E., & Anugrah, D. (2019). Perspektif Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Sebagai Upaya Pencegahan Penyimpangan

- Perilaku Seksual Di Kabupaten Bekasi. *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 6(1), 36-44.
- Maesaroh, M., Kartikawati, E., & Anugrah, D. (2019). Perspektif Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Sebagai Upaya Pencegahan Penyimpangan Perilaku Seksual Di Kabupaten Bekasi. *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 6(1), 36-44.
- Nursalam. (2017). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pythagoras, K. C. (2017). Personal hygiene remaja putri ketika menstruasi. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 5(1), 13-26.
- Rosyida, D.A.C. (2019). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Yogyakarta: PT Pustaka baru
- Senja, A. O., Widiastuti, Y. P., & Istioningsih, I. (2020). Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 85-92.
- Swarjana, I Ketut. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Edisi II). Yogyakarta: ANDI
- Surmiasih, S., Winarsi, N., & Wahidun, W. (2019). Pendidikan kesehatan terhadap kemampuan remaja puteri dalam perawatan organ reproduksi. *Holistik jurnal kesehatan*, 13(1), 76-83.
- Trisnawati, Y., & Asikin, N. (2019). PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KESEHATAN ORGAN REPRODUKSI WANITA DI KAMPUNG SIDOMULYO KOTA TANJUNGPINANG. *Cakrawala Kesehatan: Kumpulan Jurnal Kesehatan*, 10(2).
- Wawan & Dewi. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia* 2nd ed. Yogyakarta: Nuha Medika

- Wijaya, I. M. K., Agustini, N. N. M., & Tisna, G. D. (2014). Pengetahuan, Sikap Dan Aktivitas Remaja Sma Dalam Kesehatan Reproduksi Di Kecamatan Buleleng. *Kemas: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 33-42.
- Yusuf, R. N., Niken, N., & Fransisca, D. (2020). PENTINGNYA MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA WANITA. *Jurnal Abdimas Sainika*, 2(2), 121-123.

Lampiran 2

KISI – KISI KUESIONER
GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG
PERAWATAN KESEHATAN REPRODUKSI DI SMA NEGERI 1
ABIANSEMAL

No.	Komponen	No. Soal
1.	Remaja putri tau tentang perawatan kesehatan reproduksi	1,2,3,4,5, 6, 7, 8
2.	Remaja putri memahami tentang perawatan kesehatan reproduksi	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20

Lampiran 3

KUESIONER PENELITIAN

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PERAWATAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SMA NEGERI 1 ABIANSEMAL

Kode responden : (diisi oleh peneliti)

Tanggal pengisian :

A. Petunjuk pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dibawah ini.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pendapat anda seperti yang telah digambarkan oleh pernyataan yang tersedia.
3. Setiap pernyataan mohon diisi sendiri dan tidak diwakilkan.
4. Semua data/informasi yang diberikan dijamin kerahasiaannya.

B. Identitas Responden:

1. Nama : (Inisial)
2. Umur : Tahun
3. Kelas :

C. Variabel Kuesioner

Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kesehatan
Reproduksi Remaja

Petunjuk pengisian kuesioner

- 1) Berilah tanda cek (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan.
- 2) Keterangan:
 - (1) Benar
 - (2) Salah

NO	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat yang menyeluruh yang berkaitan dengan organ reproduksi		
2.	Membersihkan alat kelamin merupakan salah satu cara untuk menghindari penyakit kelamin		
3.	Sabun pembersih alat kelamin baik digunakan saat membersihkan alat kelamin		
4.	Celana dalam diganti bila lembab dan minimal 2 kali sehari		
5.	Pemakaian celana dalam yang terlalu ketat baik untuk kesehatan pada alat kelamin		
6.	Salah satu penyakit yang dapat timbul akibat tidak merawat alat kelamin dengan benar yaitu kanker serviks		
7.	Khitan (sunat) disarankan dilakukan untuk perempuan		
8.	Gesekan akibat penggunaan celana dalam yang ketat dapat menyebabkan iritasi pada alat kelamin.		
9.	Setelah buang air kecil dan buang air besar sebaiknya membersihkan alat kelamin menggunakan air bersih		
10.	Setelah BAB dan BAK sebaiknya mengeringkan organ reproduksi terlebih dahulu, karena jika langsung memakai celana dalam maka celana dalam akan basah dan menyebabkan area organ reproduksi menjadi lembab.		
11.	Mencuci tangan sebelum menyentuh area genitalia merupakan salah satu cara untuk menjaga kesehatan organ reproduksi		

12.	Menggunakan celana dalam yang mudah menyerap keringat baik untuk menjaga kesehatan reproduksi.		
13.	Mengeringkan alat kelamin setelah membasuh alat kelamin dengan handuk yang kering		
14.	Tidak perlu menghilangkan rambut alat kelamin agar terhindar dari masuknya kuman pada alat kelamin		
15.	Cara membersihkan alat kelamin yang benar adalah dari arah anus menuju ke alat kelamin		
16.	Penggunaan pantyliner (pembalut tipis) saat keputihan adalah salah satu cara untuk menjaga kebersihan alat kelamin		
17.	Mengganti pembalut saat menstruasi minimal 2 kali sehari		
18.	Pertumbuhan bakteri dan jamur dapat terjadi karena keadaan yang lembab pada alat kelamin		
19.	Membersihkan alat kelamin sebaiknya menggunakan air hangat agar tidak menyebabkan kulit kelamin perih dan kemerahan		
20.	Menggunting rambut pada alat kelamin agar terhindar dari pertumbuhan bakteri		

Lampiran 4

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada:

Yth. Siswi kelas X dan XI

Di SMA Negeri 1 Abiansemal

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni Ketut Tari Widiastuti

NIM : 17C10145

Pekerjaan : Mahasiswa semester tujuh (8) Program Studi Sarjana
Keperawatan, ITEKES Bali

Alamat : Jalan Tukad Balian No. 180 Renon, Denpasar-Bali

Bersama ini saya mengajukan permohonan kepada Saudara untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Abiansemal” yang pengumpulan datanya akan dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2021. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan remaja putri tentang cara perawatan kesehatan reproduksinya. Saya akan tetap menjaga segala kerahasiaan data maupun informasi yang diberikan.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian, kerjasama dari kesediaannya saya mengucapkan terimakasih.

Denpasar,.....2021
Peneliti

Ni Ketut Tari Widiastuti
NIM 17C10145

Lampiran 5

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Pekerjaan :
 Alamat :

Setelah membaca Lembar Permohonan Menjadi Responden yang diajukan oleh Saudara Ni Ketut Tari Widiastuti, Mahasiswa semester tujuh (7) Program Studi Sarjana Keperawatan-ITEKES Bali, yang penelitiannya berjudul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Abiansemal”, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian tersebut, secara sukarela dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Demikian persetujuan ini saya berikan agar dapat digunakan. Sebagaimana mestinya.

.....,

.....

Responden

.....

Lampiran 6.

LEMBAR PERNYATAAN UJI VALIDITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ns. Ni Komang Tri Agustini, S.Kep., M.Kep

NIR : 0817089001

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan sebagai berikut:

Nama : Ni Ketut Tari Widiastuti

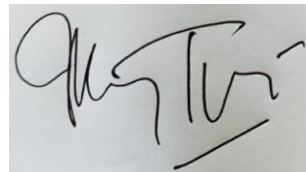
NIM : 17C10145

Judul Proposal : Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang
Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1
Abiansemal

Menyatakan bahwa dengan ini telah selesai melakukan *face validity* terhadap instrument penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 15 Maret 2021



Ns. Ni Komang Tri Agustini, S.Kep., M.Kep
NIDN : 0817089001

Lampiran 7

LEMBAR PERNYATAAN UJI VALIDITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ns. Ida Ayu Ningrat Pangruating Diyu, S.Kep.,MS

NIDN : 0801079006

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan sebagai berikut:

Nama : Ni Ketut Tari Widiastuti

NIM : 17C10145

Judul Proposal : Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Abiansemal

Menyatakan bahwa dengan ini telah selesai melakukan bimbingan *face validity* terhadap instrument penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 22 Maret 2021




Ns. Ida Ayu Ningrat Pangruating Diyu, S.Kep.,MS

NIDN.0801079006

Lampiran 8.

Surat rekomendasi penelitian dari Rektor Itekes Bali


YAYASAN PENYELENGGARA PENDIDIKAN LATIHAN DAN PELAYANAN KESEHATAN BALI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI (ITEKES BALI)
 Ijin No. 197/KPT/1/2019 Tanggal 14 Maret 2019
 Kampus I: Jalan Tekad Pakarima No. 90, Paajar, Denpasar, Bali. Telp. 0361-221793, Fks. 0361-254937
 Kampus II: Jalan Tuhad Baliian No. 180, Remon, Denpasar, Bali. Telp. 0361-896208, Fks. 0361-8956210
 Website: <http://www.itekes-bali.ac.id>

Nomor : DL.02.02.1574.TU.IV.2021
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (gabung)
Hal : Permohonan Izin Penelitian


Denpasar, 27 April 2021

Kepada:
Yth. Kepala Dinas Penanaman
Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Provinsi Bali
di
Denpasar

Dengan hormat,
 Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa tingkat IV / semester VIII Program Studi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali, maka mahasiswa yang bersangkutan diharuskan untuk melaksanakan penelitian.
 Adapun mahasiswa yang akan melakukan penelitian tersebut atas nama:

Nama : Ni Ketut Tari Widiasuti
 NIM : 17C10145
 Tempat/Tanggal Lahir : Abiansemal, 29 Oktober 1999
 Alamat : Br. Pande, Desa Abiansemal, Kecamatan Abiansemal
 Judul Penelitian : Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Abiansemal
 Tempat Penelitian : SMA Negeri 1 Abiansemal
 Waktu Penelitian : April–Mei 2021
 Jumlah Sampel : 662 Responden

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik selama ini kami mengucapkan terimakasih.


 Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali
 Rektor,
I Gusti Putu Darman Supasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D
 NIDN 0823067802

Tembusan disampaikan kepada Yth :
 1. Ketua YPPLPK Bali di Denpasar
 2. Kepala Dinas Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Badung
 3. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Badung
 4. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Abiansemal
 5. Arsip

Lampiran 9.

**Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Provinsi Bali**



**PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU**

Jalan Raya Puputan, Niti Mandala Denpasar 80235
Telp. (0361) 243804, Fax. (0361) 256905, website : www.dpmptsp.baliprov.go.id
e-mail : dpmptsp@baliprov.go.id

Nomor	: 070/2632/IZIN-C/DISPMPT	Kepada	
Lampiran		Yth. Bupati Badung	
Lampiran	: -	cq. Kepala DPMTSP Kabupaten Badung	
Hal	: <u>Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian</u>	di -	<u>Tempat</u>

- I. Dasar
1. Peraturan Gubernur Bali Nomor 63 Tahun 2019 tanggal 31 Desember 2019 Tentang Standar Pelayanan Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
 2. Surat Permohonan dari Rektor Institut Teknologi dan Kesehatan Bali Nomor DL.02.02.1574.TU.IV.2021, tanggal 27 April 2021, Perihal Permohonan Izin Penelitian.
- II. Setelah mempelajari dan meneliti rencana kegiatan yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi kepada:
- Nama : Ni Ketut Tari Widiastuti
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Alamat : Br. Pande, Desa Abiansemal, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung
- Judul/bidang : Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Abiansemal
- Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Abiansemal
- Jumlah Peserta : 1 Orang
- Lama Penelitian : 1 Bulan (01 Mei 2021 - 31 Mei 2021)
- III. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut :
- a. Sebelum melakukan kegiatan agar melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota setempat atau pejabat yang berwenang.
 - b. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan bidang/judul Penelitian. Apabila melanggar ketentuan Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian akan dicabut dihentikan segala kegiatannya.
 - c. Mentaati segala ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat dan budaya setempat.
 - d. Apabila masa berlaku Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, maka perpanjangan Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian agar ditujukan kepada instansi pemohon.

**IZIN INI DIKENAKAN
TARIF RP 0,-**

Bali, 05 Mei 2021
a.n GUBERNUR BALI
KEPALA DINAS
A.A NGURAH OKA SUTHA DIANA
NIP. 19631022 199108 1 001

Tembusan kepada Yth

1. Kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bali di Denpasar
2. Yang Bersangkutan

Lampiran 10.

Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Badung



PEMERINTAH KABUPATEN BADUNG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 PUSAT PEMERINTAHAN KABUPATEN BADUNG "MANGUPRAJA MANDALA"
 JALAN RAYA SEMPIDI, MENGWI, BADUNG BALI (80351)
 Telp. (0361) 4715259, Faks : (0361) 4715258 Email : dpmpstpbadungkab@gmail.com
 Website : http://dpmpstpbadungkab.go.id

Nomor : 2113/SKP/DPMPTSP/V/2021 Lampiran : - Perihal : <u>Surat Keterangan Penelitian</u>	Kepada : Yth. Kepala SMA Negeri 1 Ablansemal di - Mangupura
---	---

Berdasarkan surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali, Nomor : 070/2632/IZIN-C/DISPMPPT tanggal 5 Mei 2021 Perihal Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian, maka Bupati Badung memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :

Nama	: NI KETUT TARI WIDIASTUTI
Pekerjaan	: MAHASISWA
Alamat Pemohon	: BAJAR PANDE, DESA ABIANSEMAL, KECAMATAN ABIANSEMAL, KABUPATEN BADUNG.
Nama Instansi	: INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI
Alamat Instansi	: JL. TUKAB BALIAN NO. 180, KELURAHAN RENON, KECAMATAN DENPASAR SELATAN, KOTA DENPASAR
Judul Penelitian	: GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PERAWATAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SMA NEGERI 1 ABIANSEMAL
Jumlah Peneliti	: 1 ORANG
Lokasi Penelitian	: SMA-NEGERI 1 ABIANSEMAL
Tujuan Penelitian	: SKRIPSI
Lama Penelitian	: 1 MEI 2021 S/D 31 MEI 2021

dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum mengadakan Penelitian agar melapor kepada Instansi yang dituju serta instansi yang tercantum pada tembusan surat ini.
2. Saat mengadakan Penelitian agar mentaati dan menghormati ketentuan yang berlaku pada lokasi Penelitian dan wilayah setempat.
3. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan tujuan penelitian dan apabila melanggar ketentuan yang berlaku maka Surat Keterangan Penelitian ini akan dicabut serta dihentikan segala kegiatannya.
4. Apabila masa berlaku Surat Keterangan Penelitian telah berakhir, sedangkan penelitian belum selesai agar mengurus kembali Surat Keterangan Penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
5. Setelah kegiatan Penelitian selesai, agar melapor ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Badung secara daring serta mengunggah hasil penelitian melalui aplikasi www.laperon.badungkab.go.id.



ID:210507131511

Kebenaran dan keabsahan atas data yang ditampilkan dan disimpan dalam sistem LAPERON menjadi tanggung jawab pemohon.

Dikeluarkan di : Mangupura
 Pada Tanggal : 11 MEI 2021

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN BADUNG,

I. MADRAGUS ARYAWAN, S.T., M.T.
 PEMBINA TINGKAT I
 NIP. 19720828 199803 1 018

Tembusan disampaikan kepada :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Badung.
2. Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Badung.
3. Yang Bersangkutan.
4. Arsip.

**IZIN INI TIDAK
DIPUNGUT BIAYA**



Catatan : Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

Lampiran 11.

Surat Keterangan Melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Abiansemal

**SURAT KETERANGAN**

NO : 070/905/SMAN 1 Abs/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I Ketut Hariwirawan, S.Pd., M.Pd
 NIP : 197003052005011011
 Pangkat/Gol : Pembina Tk I, IV/b`
 Jabatan : Kepala SMA N 1 Abiansemal

Menerangkan bahwa Mahasiswa Institut Teknologi dan Kesehatan Bali di bawah ini:

No	Nama	NIM	Program Studi
1.	Ni Ketut Tari Widiastuti	17C10145	Sarjana Keperawatan

Dijijinkan untuk melaksanakan Penelitian di SMA N 1 Abiansemal dari tanggal 1 Mei s.d. 31 Mei 2021 yang didampingi oleh :

No	Nama	NIP	Jabatan
1	I Kadek Putra Diatmika, S.Sn.	198602032010011018	Guru

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 2 Juni 2021

Kepala SMA Negeri 1 Abiansemal



I Ketut Hariwirawan, S.Pd., M.Pd
 NIP. 19700305 200501 1 011

Lampiran 12.

LEMBAR PERNYATAAN ANALISA DATA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ns. Sri Dewi Megayanti, S.Kep., M.Kep.,Sp.KMB
NIDN : 0821018501


Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan sebagai berikut :

Nama : Ni Ketut Tari Widiastuti
NIM : 17C10145
Judul Proposal : Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang
Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA
Negeri 1 Abiansemal

Menyatakan bahwa dengan ini telah selesai melakukan analisa data pada hasil penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 16 Juni 2021
Penganalisa Data



Ns. Sri Dewi Megayanti, S.Kep., M.Kep., Sp.KMB
NIDN. 0821018501

Lampiran 13.

Surat Izin Penelitian dari Komite Etik



KOMISI ETIK PENELITIAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN (ITEKES) BALI
 Kampus I : Jalan Tukad Pakerisan No. 90, Panjer, Denpasar, Bali
 Kampus II : Jalan Tukad Balian No. 180, Renon, Denpasar, Bali
 Website : <http://www.itekes-bali.ac.id> | Jurnal : <http://ojs.itekes-bali.ac.id/>
 Website LPPM : <http://lppm.itekes-bali.ac.id/>

KETERANGAN KELAIKAN ETIK
(ETHICAL CLEARANCE)
No : 04.0410/KEPITEKES-BALI/V/2021

Komisi Etik Penelitian Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) BALI, setelah mempelajari dengan seksama protokol penelitian yang diajukan, dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul :

“Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMA Negeri 1 Abiansemal”

Peneliti Utama : Ni Ketut Tari Widiastuti
 Lain : -
 Unit/ Lembaga/ Tempat Penelitian : SMA Negeri 1 Abiansemal

Dinyatakan **“LAIK ETIK”**. Surat keterangan ini berlaku selama satu tahun sejak ditetapkan. Selanjutnya jenis laporan yang harus disampaikan kepada Komisi Etik Penelitian ITEKES Bali : **“FINAL REPORT”** dalam bentuk softcopy.

Denpasar, 24 Mei 2021
 Ketua,

 Ni Ketut Widiastuti, S.KM., M.PH., Dr.PH
 NIDN. 0807087401

Lampiran 14.

HASIL ANALISA DATA**Pernyataan 1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	2	.7	.7	.7
Valid 1.00	270	99.3	99.3	100.0
Total	272	100.0	100.0	

Pernyataan 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	272	100.0	100.0	100.0

Pernyataan 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	202	74.3	74.3	74.3
Valid 1.00	70	25.7	25.7	100.0
Total	272	100.0	100.0	

Pernyataan 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	14	5.1	5.1	5.1
Valid 1.00	258	94.9	94.9	100.0
Total	272	100.0	100.0	

Pernyataan 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	30	11.0	11.0	11.0
Valid 1.00	242	89.0	89.0	100.0
Total	272	100.0	100.0	

Pernyataan 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	13	4.8	4.8	4.8
Valid 1.00	259	95.2	95.2	100.0
Total	272	100.0	100.0	

Pernyataan 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	34	12.5	12.5	12.5
Valid 1.00	238	87.5	87.5	100.0
Total	272	100.0	100.0	

Pernyataan 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	9	3.3	3.3	3.3
Valid 1.00	263	96.7	96.7	100.0
Total	272	100.0	100.0	

Pernyataan 9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	5	1.8	1.8	1.8
Valid 1.00	267	98.2	98.2	100.0
Total	272	100.0	100.0	

Pernyataan 10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	3	1.1	1.1	1.1
Valid 1.00	269	98.9	98.9	100.0
Total	272	100.0	100.0	

Pernyataan 11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	2	.7	.7	.7
Valid 1.00	270	99.3	99.3	100.0
Total	272	100.0	100.0	

Pernyataan 12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	24	8.8	8.8	8.8
Valid 1.00	248	91.2	91.2	100.0
Total	272	100.0	100.0	

Pernyataan 13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	16	5.9	5.9	5.9
Valid 1.00	256	94.1	94.1	100.0
Total	272	100.0	100.0	

Pernyataan 14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	190	69.9	69.9	69.9
Valid 1.00	82	30.1	30.1	100.0
Total	272	100.0	100.0	

Pernyataan 15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	92	33.8	33.8	33.8
Valid 1.00	180	66.2	66.2	100.0
Total	272	100.0	100.0	

Pernyataan 16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	21	7.7	7.7	7.7
Valid 1.00	251	92.3	92.3	100.0
Total	272	100.0	100.0	

Pernyataan 17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	53	19.5	19.5	19.5
Valid 1.00	219	80.5	80.5	100.0
Total	272	100.0	100.0	

Pernyataan 19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	168	61.8	61.8	61.8
Valid 1.00	104	38.2	38.2	100.0
Total	272	100.0	100.0	

Pernyataan 18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	7	2.6	2.6	2.6
Valid 1.00	265	97.4	97.4	100.0
Total	272	100.0	100.0	

Pernyataan 20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	116	42.6	42.6	42.6
Valid 1.00	156	57.4	57.4	100.0
Total	272	100.0	100.0	

Kategori Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	207	76.1	76.1	76.1
cukup	62	22.8	22.8	98.9
kurang	3	1.1	1.1	100.0
Total	272	100.0	100.0	

Kategori Pengetahuan Pada Level Tau

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	206	75.7	75.7	75.7
cukup	62	22.8	22.8	98.5
kurang	4	1.5	1.5	100.0
Total	272	100.0	100.0	

Kategori Pengetahuan Pada Level Memahami

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	175	64.3	64.3	64.3
cukup	94	34.6	34.6	98.9
kurang	3	1.1	1.1	100.0
Total	272	100.0	100.0	

Umur Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15 tahun	35	12.9	12.9	12.9
16 tahun	167	61.4	61.4	74.3
17 tahun	67	24.6	24.6	98.9
18 tahun	3	1.1	1.1	100.0
Total	272	100.0	100.0	

Lampiran 15.

Surat Pernyataan *Abstarct Translation*

LEMBAR PERNYATAAN *ABSTRACT TRANSLATION*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ni Kadek Ary Susandi, S.S., M.App. Ling.
NIDN : 0828078301

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan sebagai berikut :

Nama : Ni Ketut Tari Widiastuti
NIM : 17C10145

Judul Skripsi : Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Abiansemal

Menyatakan bahwa dengan ini bahwa telah selesai melakukan penerjemahan abstract dari Bahasa Indonesia kedalam Bahasa Inggris terhadap skripsi yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 12 Agustus 2021
Abstract Translator



(Ni Kadek Ary Susandi, S.S., M.App. Ling.)
NIDN. 0828078301








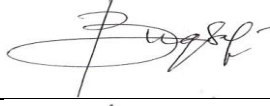

BUKU BIMBINGAN PROPOSAL
MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
ITEKES BALI TAHUN AKADEMIK 2020/2021



Nama Mahasiswa : Ni Ketut Tari Widiastuti

NIM : 17C10145

**Pembimbing I : Ns. I Gusti Ngurah Made Kusuma Negara, S. Kep.,
MNS**

NO	Hari/Tanggal/ Jam	Kegiatan Bimbingan	Komentar/Saran Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Rabu, 21 Oktober 2020	Latar Belakang	Yang diukur peran posyandu remaja? Siapa yang akan menjadi responden? Seberapa banyak keberadaan posyandu tersebut dan yang memanfaatkan posyandu tersebut?	
2.	Kamis, 22 Oktober 2020	Latar belakang	Harus sudah jelas dan diperkirakan apakah di bali ada atau tidak posyandu tersebut karena terkait dengan sampel, termasuk seberapa banyak remaja yang menggunakan karena ini adalah sampel yang akan digunakan	
3.	Jumat, 23 Oktober 2020	Latar belakang	Saran saya lakukan semua secara online karena topik masih bisa berkembang	

4.	Kamis, 5 November 2020	GAP	Gap Terfokus pada pengetahuan remaja, berdasarkan penjelasan maka topiknya bukan peran posyandu remaja	
5.	Sabtu, 7 November 2020	Judul penelitian	Berarti harus mencari remaja yang menggunakan posyandu sebagai sampel nantinya. Seberapa banyak dan bagaimana menemukan sampel akan sulit	
6.	Rabu, 11 November 2020	Tabel GAP	Kata efektifitas cenderung mengarah ke eksperimental, coba analisa ide/topik dari artikel yang didapatkan	
7.	Selasa, 17 November 2020	Tabel GAP	Hasil penelitian masih lemah untuk menunjukkan masalah pada pengetahuan karena sebagian besar masih menunjukkan ke pengetahuan cukup	
8.	Rabu, 25 November 2020	Tabel GAP	Silahkan buat ringkasan atau latar belakang dengan gap pengetahuan	
9.	Jumat, 4 Desember 2020	BAB 1	Revisi dalam penulisan kutipan	
10.	Rabu, 9 Desember 2020	BAB 1	Lanjut Bab berikutnya	
11.	Kamis, 21 Januari 2021	Bimbingan Bab 1-3	Revisi pada bagian Definisi Operasional	
12.	Selasa, 26 Januari 2021	Bimbingan bab 1-3	Lanjut ke bab 4	



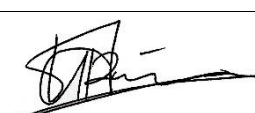




13.	Rabu, 27 Januari 2021	Bimbingan Bab 4	Revisi pada sampling, tempat penelitiann, dan kriteria Eksklusi	
14.	Senin, 1 Februari 2021	Bimbingan bab 4	Dengan stratified boleh saja. Silahkan dijadwalkan untuk maju ujian	




BUKU BIMBINGAN PROPOSAL
MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
ITEKES BALI TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Nama Mahasiswa : Ni Ketut Tari Widiastuti

NIM : 17C10145






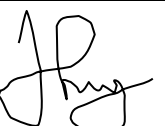
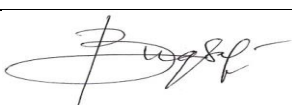
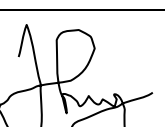

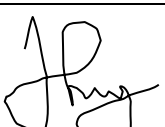

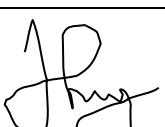
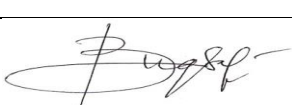
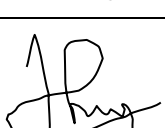
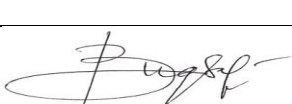

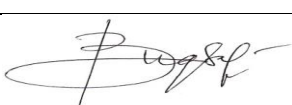
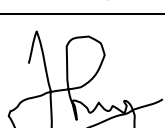
Pembimbing II : Ni Kadek Ary Susandi, S. S., M. App.Ling











NO	Hari/Tanggal/ Jam	Kegiatan Bimbingan	Komentar/Perbaikan	Paraf
1.	Selasa, 15 Desember 2020 19.15 WITA	BAB 1	Perbaikan pada latar belakang, tujuan penelitian dan alasan memilih penelitian tersebut	
2.	Selasa, 5 Januari 2021 18.20 WITA	BAB 1	Revisi pada latar belakang, tujuan penelitian	
3.	Selasa, 12 Januari 2021 13.05 WITA	BAB 1	Revisi pada bagian tujuan penelitian	
4.	Rabu, 13 Januari 2021 20.51 WITA	BAB 1	Revisi pada bagian latar belakang dan alasan memilih penelitian tersebut	
5.	Senin, 18 Januari 2021 14.40 WITA	BAB 1	Bimbingan tujuan penelitian	
6.	Selasa, 19 Januari 2021 15.00 WITA	BAB 1	Revisi pada bagian tujuan penelitian	
7.	Rabu, 20 Januari 2021 15.31 WITA	BAB 1-3	Revisi dan lanjut BAB 4	

8.	Jumat, 29 Januari 2021 12.00 WITA	BAB 4	Revisi di cara pencarian sampel pada masing-masing kelas dan kriteria eksklusi	
9.	Senin, 1 Februari 2021 21.02 WITA	BAB 4	Revisi pada bagian kriteria eksklusi	
10.	Kamis, 4 Februari 2021 12.45 WITA	Bimbingan proposal lengkap	Via online WA	

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PROPOSAL










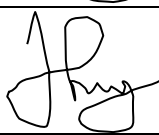










**Dosen Pembimbing I : Ns. I Gusti Ngurah Made Kusuma Negara, S. Kep.,
MNS**

NO	Nama	Tanggal Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Rabu, 21 Oktober 2020		
2.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Kamis, 22 Oktober 2020		
3.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Jumat, 23 Oktober 2020		
4.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Kamis, 5 November 2020		
5.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Sabtu, 7 November 2020		
6.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Rabu, 11 November 2020		
7.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Selasa, 17 November 2020		
8.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Rabu, 25 November 2020		
9.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Jumat, 4 Desember 2020		

10.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Rabu, 9 Desember 2020		
11.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Kamis, 21 Januari 2021		
12.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Selasa, 26 Januari 2021		
13.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Rabu, 27 Januari 2021		
14.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Senin, 1 Februari 2021		

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PROPOSAL

Dosen Pembimbing II : Ni Kadek Ary Susandi, S. S., M. App.Ling





NO.	Nama	Tanggal Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Jumat, 15 Desember 2020		
2.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Selasa, 5 Januari 2021		
3.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Selasa, 12 Januari 2021		
4.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Rabu, 13 Januari 2021		
5.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Senin, 18 Januari 2021		
6.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Selasa, 19 Januari 2021		
7.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Rabu, 20 Januari 2021		
8.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Jumat, 29 Januari 2021		
9.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Senin, 1 Februari 2021		
10.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Kamis, 4 Februari 2021		






**BUKU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
ITEKES BALI TAHUN AKADEMIK 2020/2021**


Nama Mahasiswa : Ni Ketut Tari Widiastuti

NIM : 17C10145

Pembimbing 1 : Ns. IGN Made Kusuma Negara, S.Kep., MNS

No	Hari/Tanggal/ Jam	Kegiatan Bimbingan	Komentar/ Saran Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	Kamis, 17 Juni 2021	Bimbingan BAB V	- Perbaiki pada tabel karakteristik responden - Perbaiki pada tabel hasil analisa variabel penelitian	
2	Minggu, 20 Juni 2021	Bimbingan revisi BAB V	- Tambahkan tabel analisa per item kuesioner	
3	Senin, 21 Juni 2021	Bimbingan revisi BAB V	- Pada tabel karateristik responden tidak perlu ditambahkan jumlah - Pada tabel hasil analisa variabel penelitian juga tidak perlu ditambahkan jumlah	
4	Rabu, 23 Juni 2021	Bimbingan revisi BAB V	- Lanjut ke BAB berikutnya	

5	Jumat, 25 Juni 2021	Bimbingan revisi BAB V dan bimbingan BAB VI	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan banyak menjelaskan teori tapi tidak mengkaitkan dengan hasil penelitian sendiri. Seharusnya semua teori atau artikel yang digunakan dikaitkan dengan hasil penelitian. - Berikan penjelasan terkait hasil penelitian - Perbaiki cara penulisan 	
6	Minggu, 27 Juni 2021	Bimbingan revisi BAB VI	<ul style="list-style-type: none"> - Semua sudah sesuai - Cara penulisan sudah sesuai 	
7	Selasa, 29 Juni 2021	Bimbingan BAB 5,6 dan 7	<ul style="list-style-type: none"> - Lanjut BAB berikutnya - Lengkapi semua 	
8	Rabu, 30 Juni 2021	Bimbingan BAB lengkap (I s/d VII)	<ul style="list-style-type: none"> - Cek cara penulisan - Masih ada kata-kata yang berhubungan dengan proposal 	
9	Jumat, 2 Juli 2021	Bimbingan BAB lengkap (I s/d VII)	<ul style="list-style-type: none"> - Cek saran harus dibuat sesuai dengan yang ada dan tercantum di hasil 	




		Sampai cover depan	penelitian - Penulisan daftar pustaka dicek lagi dan disesuaikan dengan panduan	
10	Sabtu, 3 Juli 2021	Bimbingan BAB lengkap (I s/d VII)	- Hapus pada bagian simpulan yang tidak perlu - ACC bab lengkap - Siapkan ujian Skripsi.	







**FORMAT BUKU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
ITEKES BALI TAHUN AKADEMIK 2020/2021**


Nama Mahasiswa : Ni Ketut Tari Widiastuti

NIM : 17C10145

Pembimbing 2 : Ni Kadek Ary Susandi, S.S., M.App.Ling



















No	Hari/Tanggal/ Jam	Kegiatan Bimbingan	Komentar/ Saran Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	Rabu, 23 Juni 2021	Bimbingan BAB V	- Kata akan pada kalimat pembuka di BAB V dihapus	
2	Jumat, 25 Juni 2021	Bimbingan revisi BAB V dan bimbingan BAB VI	- Jelaskan kaitan penelitian terkait dengan penelitian yang kamu lakukan	
3.	Minggu, 27 Juni 2021	Bimbingan revisi BAB VI	- Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada bagian mana peneliti menjelaskan mengenai pembalut, tolong jelaskan	



4.	Selasa, 29 Juni 2021	Bimbingan revisi BAB VI	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah pengetahuan responden mu dalam hal sabun pembersih kelamin masih kurang? Jelaskan disini 	
5.	Rabu, 30 Juni 2021	Bimbingan revisi BAB VI	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatikan penggunaan kata yang tepat - Lanjut proses berikutnya 	
6.	Jumat, 02 Juli 2021	Bimbingan revisi BAB VII	<ul style="list-style-type: none"> - Hilangkan bagian yang sudah ditandai - Lanjut proses berikutnya kirim bab lengkap 	
7.	Minggu, 04 Juli 2021	Bimbingan BAB I s/d VII	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatikan pada bagian abstrak - Ingat SPOK 	
8.	Selasa, 06 Juli 2021	Bimbingan BAB I s/d VII	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki semua Bab 	
9.	Rabu, 07 Juli 2021	Bimbingan BAB I s/d VII	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatikan semua BAB - Cek cara Penulisan yang 	

			benar - Revisi sesuai saran	
10.	Jumat, 09 Juli 2021	Bimbingan skripsi lengkap	- Revisi sesuai saran - ACC BAB lengkap - Maju ujian skripsi	

DAFTAR HADIR BIMBINGAN SKRIPSI

















Dosen Pembimbing 1 : Ns. IGN Made Kusuma Negara, S.Kep., MNS





NO	Nama	Tanggal Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Tanda Tangan Mahasiwa
1.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Kamis, 17 Juni 2021		
2.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Minggu, 20 Juni 2021		
3.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Senin, 21 Juni 2021		
4.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Rabu, 23 juni 2021		
5.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Jumat, 25 Juni 2021		
6.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Minggu, 27 Juni 2021		
7.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Selasa, 29 Juni 2021		
8.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Rabu, 30 Juni 2021		
9.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Jumat, 02 Juli 2021		

10.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Selasa, 03 Juli 2021		
------------	-------------------------------------	---------------------------------	--	---

DAFTAR HADIR BIMBINGAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing II : Ni Kadek Ary Susandi, S. S., M. App.Ling

NO.	Nama	Tanggal Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Rabu, 23 Juni 2021		
2.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Jumat, 25 Juni 2021		
3.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Minggu, 27 Juni 2021		
4.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Selasa, 29 Juni 2021		
5.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Rabu, 30 Juni 2021		
6.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Jumat, 02 Juli 2021		
7.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Minggu, 04 Juli 2021		
8.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Selasa, 06 Juli 2021		

9.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Rabu, 07 Juli 2021		
10.	Ni Ketut Tari Widiastuti	Jumat, 09 Juli 2021		

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG
PERAWATAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SMA
NEGERI 1 ABIANSEMAL**

*The Knowledge Of Female Teenagers In SMA Negeri 1 Abiansemal
On Reproductive Health Care*

**Ni Ketut Tari Widiastuti, Ns. IGN Made Kusuma Negara, S.Kep.,
MNS, Ni Kadek Ary Susandi, S.S., M.App.Ling**

Program Studi Ilmu Keperawatan
Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
Email : tariwidiastuti16@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Penduduk usia remaja perlu mendapat perhatian khusus karena beresiko bermasalah pada kesehatan reproduksinya. Ketika remaja mengalami masalah pada kesehatan reproduksinya, remaja cenderung menganggap hal yang dialami merupakan hal yang biasa dialami oleh remaja lainnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang perawatan kesehatan reproduksi remaja.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibuat dengan *Google Form*. Populasi penelitian ini adalah siswa remaja putri kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Abiansemal. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 272 responden.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri, yaitu sebanyak 207 orang (76,1%) memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan kesehatan reproduksi remaja. Untuk pengetahuan remaja putri pada level tau mengenai perawatan kesehatan reproduksi remaja ada sebanyak 206 orang (75,7%) memiliki pengetahuan baik, 62 orang (22,8%) pengetahuan cukup dan 4 orang (1,5%) memiliki pengetahuan kurang. Kemudian untuk pengetahuan remaja putri pada level memahami ada sebanyak 175 orang (64,3%) memiliki pengetahuan baik, 94 orang (34,6%) pengetahuan cukup dan 3 orang (1,1%) memiliki pengetahuan kurang.

Kesimpulan : Remaja putri diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan mereka dalam melakukan perawatan kesehatan reproduksi dan bagi mereka yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang sebaiknya diberikan edukasi oleh tenaga kesehatan atau guru yang memahami tentang kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi.

Kata kunci : pengetahuan, remaja, kesehatan reproduksi

ABSTRACT

Background: Teenagers need special attention because they are at risk of having problems with their reproductive health. When teenagers experience problems with their reproductive health, they tend to think that what they are experiencing is something that is usually experienced by other teenagers as well.

Aim: This study aimed to describe the knowledge of female teenagers about teenagers' reproductive health care.

Methods: This study is a descriptive study with cross-sectional approach. Data was collected using a questionnaire created with Google Form. The population of this

study were female students in grades X and XI at SMA Negeri 1 Abiansema. The sampling technique used in this study was non-probability sampling, in which there were 272 respondents involved in this study.

Results: The results showed that the majority of the female teenagers (207 people; 76.1%) had good knowledge about teenagers reproductive health care. In the level of knowing, 206 people (75.7%) had a good knowledge, 62 people (22.8%) had sufficient knowledge and 4 people (1.5%) had poor knowledge. In the level of understanding, 175 people (64.3%) had a good knowledge, 94 people (34.6%) had sufficient knowledge and 3 people (1.1%) had poor knowledge.

Conclusion: The female teenagers are expected to maintain and increase their knowledge in reproductive health care. For those who have sufficient and poor knowledge should be given education by health workers or teachers who understand reproductive health to increase their knowledge and understanding on reproductive health.

Keywords: Knowledge, Teenagers, Reproductive Health

LATAR BELAKANG

Kesehatan reproduksi adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi dan proses-prosesnya (Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2017). Menurut Depkes RI (2020), kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi.

Masa remaja ditandai oleh pertumbuhan, perkembangan, dan munculnya kesempatan-kesempatan menghadapi masalah kesehatan reproduksi. Masalah kesehatan reproduksi yang sering timbul di kalangan remaja yaitu perilaku seks beresiko, kehamilan di luar pernikahan, pernikahan dini, aborsi, dan penyakit menular seksual (PMS) seperti HIV/AIDS (Puspasari dkk, 2017).

Penduduk usia remaja perlu mendapat perhatian khusus karena beresiko bermasalah pada kesehatan reproduksinya. Kasus seputar kesehatan reproduksi remaja sekarang semakin meningkat disebabkan karena ketidakpahaman remaja terhadap berbagai aspek kesehatan reproduksi yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Memiliki pengetahuan yang tepat tentang organ reproduksi diharapkan mampu membuat remaja lebih bertanggung jawab dan dapat berpikir ulang sebelum melakukan hal yang dapat merugikan dirinya sendiri (Yeti Trisnawati & Nur Asikin, 2019).

Perkembangan sangat menonjol terjadi pada masa remaja karena pada masa remaja adalah masa pencapaian kemandirian serta identitas (pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis). Remaja pada masa perkembangannya dihadapkan pada tuntutan yang sering bertentangan baik dari orang tua maupun teman sebaya sehingga permasalahan pun mulai muncul. Permasalahan tersebut salah satunya yaitu resiko-resiko kesehatan reproduksi. Resiko-resiko itu adalah seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan HIV/AIDS dan IMS (Infeksi Menular Seksual) (I Made Kesuma Wijaya, Ni Nyoman Mestri Agustini & Gede Doddy Tisna, 2014).

Pemahaman kesehatan reproduksi sangat penting bagi remaja. Karena masa remaja merupakan masa yang paling kritis bagi perkembangan fisik maupun mental, dan pada masa ini remaja menghadapi kebingungan dengan apa yang dialami. Remaja belum terlalu memahami apa saja yang bisa dilakukan untuk menjaga kesehatan reproduksi dan pemahaman tentang penyakit-penyakit reproduksi. Kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi yang terjangkau dan terjamin kerahasiaannya juga semakin membatasi akses mereka untuk mendapat informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi (Maesaroh et al., 2019).

Kesehatan reproduksi sering disalah artikan sebagai hubungan seksual saja. Minimnya informasi mengenai kesehatan reproduksi yang didapatkan remaja dapat menyebabkan ketidakmampuan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksinya, sehingga dapat

meningkatkan resiko terkena penyakit menular seksual pada remaja yang aktif secara seksual. Penyakit ini dapat berupa keputihan, klamidia, gonorea hingga HIV/AIDS. Banyak pula remaja yang tidak mengetahui bahwa mereka terkena penyakit kesehatan reproduksi (BKKBN, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Erna Wirawan (2016), menunjukkan bahwa hampir seluruh responden yaitu 78 orang (81%) memiliki pengetahuan sedang, 11 orang (11,46%) memiliki pengetahuan kurang dan 7 orang (7,3%) memiliki pengetahuan yang baik. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa masih banyak responden belum memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi. Penelitian yang dilakukan oleh Wazni Adila, dkk (2019), menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan remaja putri tentang perawatan personal hygiene di SMA Muhammadiyah dalam kategori kurang.

Penelitian dilaksanakan terhadap siswi SMA Negeri 1 Abiansemal sebagai subjek penelitian dikarenakan ketika remaja mengalami suatu gejala dan tanda dari masalah kesehatan reproduksinya, remaja cenderung menganggap hal yang dialami merupakan hal yang biasa dialami oleh remaja lainnya.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada siswi kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Abiansemal, penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2021. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional* dengan jumlah sampel 368 responden yang menggunakan teknik

analisa data *univariat*. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen yaitu kuesioner gambaran pengetahuan remaja putri tentang perawatan kesehatan reproduksi remaja.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Pengumpulan data dilakukan dalam dua hari dan didapatkan sebanyak 272 responden yang terlibat dalam penelitian dan menjawab pernyataan yang terdapat di dalam kuesioner sesuai dengan apa yang dialami oleh masing-masing responden. Adapun karakteristik responden berdasarkan umur responden.

Tabel 1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur pada Siswi kelas X dan XI SMA Negeri 1 Abiansemal.

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
15 tahun	35	12,9
16 tahun	167	61,4
17 tahun	67	24,6
18 tahun	3	1,1

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 272 responden sebagian besar responden berumur 16 tahun. Responden yang berumur 16 tahun ada sebanyak 167 orang (61,4%).

2. Hasil Analisa Variabel Penelitian

Tabel 2.1 Katagori Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Abiansemal pada Bulan Mei tahun 2021.

Hasil Penelitian	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Baik	207	76,1
Cukup	62	22,8
Kurang	3	1,1

Berdasarkan tabel 2.1 diatas berdasarkan gambaran pengetahuan remaja putri tentang perawatan kesehatan reprodksi remaja dapat dilihat bahwa sudah sebagian besar remaja putri yaitu 207 responden (76,1%) menunjukkan pengetahuan baik, sisanya 62 responden (22,8%) menunjukkan pengetahuan cukup dan sebanyak 3 responden menunjukkan pengetahuan kurang.

Tabel 2.2 Katagori Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Pada Level Tau Tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Abiansemal pada Bulan Mei tahun 2021.

Hasil penelitian	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
------------------	------------------------	----------------

Baik	206	75,7
Cukup	62	22,8
Kurang	4	1,5

Berdasarkan tabel 2.2 diatas dapat dilihat bahwa sudah sebagian besar remaja putri yaitu 206 responden (75,7%) menunjukkan pengetahuan baik, 62 responden (22,8%) pengetahuan cukup dan 4 responden (4%) menunjukkan pengetahuan kurang pada level tau mengenai perawatan kesehatan reproduksi remaja,

Tabel 2.3 Katagori Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Pada Level Memahami Tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Abiansemal pada Bulan Mei tahun 2021.

Hasil Penelitian	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Baik	175	64,3
Cukup	94	34,6
Kurang	3	1,1

Berdasarkan tabel 2.3 diatas dapat dilihat bahwa sudah sebagian besar remaja putri yaitu 175 responden (64,3%) menunjukkan pengetahuan baik, 94 responden (34,6%) menunjukkan pengetahuan cukup dan 3 responden (1,1%) menunjukkan pengetahuan kurang pada level memahami mengenai perawatan kesehatan reproduksi remaja.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang perawatan kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 1 Abiansemal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Abiansemal diperoleh hasil bahwa responden yang mempunyai pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 207 responden (76,1%), cukup sebanyak 62 responden (22,8%) dan kurang sebanyak 3 responden (1,1%). Hasil tersebut menunjukkan sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang cara melakukan perawatan kesehatan reproduksi remaja.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Senja, Widiastuti & Istioningsih (2020), tentang Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi, dimana sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan baik sebanyak 30 responden (57,7%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga mendapatkan hasil sebagian besar responden memiliki pengetahuan pada kategori baik sebanyak 207 (76,1%). Sesuai dengan tahap perkembangan remaja, pada penelitian ini semua responden masuk pada kelompok fase remaja. Pada usia tersebut remaja mengalami perubahan biologis sehingga mengakibatkan perubahan penampilan pada remaja, dan perkembangan mental sehingga remaja memiliki kemampuan untuk menghipotesis dan berhadapan dengan abstraksi. Masa remaja diusia ini penuh dengan goncangan, taraf pencarian identitas diri dan

merupakan periode yang paling berat (Sarwono, 2010 dalam Senja, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2016) tentang Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di Desa Kertajaya menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 81,3% responden mendapatkan hasil pengetahuan cukup. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu hanya sebanyak 62 (22,8%) responden yang mendapatkan hasil pengetahuan cukup. Dari data tersebut menunjukkan bahwa masih sedikit remaja yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa remaja yang memiliki pengetahuan baik paling banyak berusia 17 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja itu sendiri.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azis & Pratiwi (2019) tentang Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Kota Makassar menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Kota Makassar memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada kategori kurang 51% dan pada kategori cukup sebanyak 40%. Hanya sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 9%. Rendahnya tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi pada penelitian ini dapat disebabkan karena kurangnya akses bagi remaja untuk memperoleh informasi mengenai

kesehatan reproduksi yang reliabel dalam hal ini yang dimaksud yaitu orang tua. Akses informasi yang masih terbatas bagi remaja di Indonesia dikarenakan masyarakat secara umum masih memandang pembahasan tentang masalah kesehatan reproduksi dan seksualitas merupakan suatu hal yang tabu untuk dibicarakan.

Hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan Katagori Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Pada Level Tau Tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Abiansemal pada bulan Mei 2021 menunjukkan bahwa sudah sebagian besar remaja putri yaitu 206 responden (75,7%) menunjukkan pengetahuan baik, 62 responden (22,8%) pengetahuan cukup dan 4 responden (1,5%) menunjukkan pengetahuan kurang.

Salah satu contoh yang pada penelitian ini mengenai tingkat pengetahuan remaja pada level tau tentang penggunaan sabun untuk membersihkan area reproduksi atau kelamin masih kurang. Hal ini ditunjukkan dari responden yang menjawab pernyataan mengenai sabun pembersih alat kelamin baik digunakan saat memberihkan alat kelamin yaitu sebanyak 202 orang (72,3%) menjawab salah dan sebanyak 70 orang (25,7%) menjawab benar. Ini menunjukkan bahwa masih banyak responden yang belum mengetahui mengenai penggunaan sabun pembersih alat kelamin. Untuk menjaga organ intim wanita agar selalu sehat dan juga terhindar dari berbagai macam penyakit kelamin maka hindarilah penggunaan sabun apapun diwilayah vagina dan hindari penggunaan cairan kimia pewangi

(cairan yang khusus untuk membersihkan vagina). Karena hal tersebut dapat mengganggu keseimbangan flora dalam vagina. Jika terlalu sering menggunakannya , malah bisa membunuh bakteri baik yang terdapat di vagina. Efeknya malah akan tumbuh jamur, sehingga akan timbul gatal-gatal di daerah organ intim. Jangan pernah menyemprotkan minyak wangi ke dalam vagina (Septian, 2009 dalam Adila, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan Katagori Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Pada Level Memahami Tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Abiansemal pada bulan Mei 2021 menunjukkan bahwa sudah sebagian besar remaja putri yaitu 175 responden (64,3%) menunjukkan pengetahuan baik, 94 responden (34,6%) menunjukkan pengetahuan cukup dan hanya 3 responden (1,1%) menunjukkan pengetahuan kurang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sesuai dengan tingkat pengetahuan , sudah sebagian besar responden tahu dan memahami tentang perawatan kesehatan reproduksi remaja. Tahu diartikan sebagai *recall* atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik. Memanggil memori yang telah ada disini yang dimaksud yaitu responden mampu untuk mengingat kembali pelajaran mengenai kesehatan reproduksi pada saat berada di bangku sekolah menengah pertama. Kemudian, sudah banyak responden memahami tentang perawatan kesehatan reproduksi. Pelajaran kesehatan reproduksi di sekolah

menengah pertama yaitu mengenai sistem reproduksi manusia yang didapatkan pada pelajaran ilmu pengetahuan alam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap responden mengenai Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Abiansemal, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebanyak 207 responden (76,1%) menunjukkan pengetahuan baik, 62 responden (22,8%) menunjukkan pengetahuan cukup dan 3 responden (1,1%) menunjukkan pengetahuan kurang. Pada katagori gambaran pengetahuan remaja putri yang ada pada level tau mengenai perawatan kesehatan reproduksi remaja sebanyak 206 responden (75,7%) menunjukkan pengetahuan baik, 62 responden (22,8%) menunjukkan pengetahuan cukup dan 4 responden (1,5%) menunjukkan pengetahuan kurang. Pada katagori gambaran pengetahuan remaja putri yang ada pada level memahami mengenai perawatan kesehatan reproduksi remaja sebanyak 175 responden (64,3%) menunjukkan pengetahuan baik, 94 responden (34,6%) menunjukkan pengetahuan cukup dan sebanyak 3 responden (1,1%) menunjukkan pengetahuan kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, W., Rinjani, M., & Cinderela, P. (2019). Tingkat pengetahuan remaja tentang personal hygiene. *Journal of Psychological Perspective*, 1(2), 59-66.
- Afritia, M., Rahfiludin, M. Z., & Dharminto, D. (2020). Peran Posyandu Remaja terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 4(1), 17-22.
- Azis, A. A., & Pratiwi, A. C. (2019, November). Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Kota Makassar. In Seminar Nasional LP2M UNM.
- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di daerah pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 58-64.
- Irawan, E. (2016). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di Desa Kertajaya. *Jurnal Keperawatan BSI*, 4(1).
- Maesaroh, M., Kartikawati, E., & Anugrah, D. (2019). Perspektif Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Sebagai Upaya Pencegahan Penyimpangan Perilaku Seksual Di Kabupaten Bekasi. *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 6(1), 36-44.
- Maesaroh, M., Kartikawati, E., & Anugrah, D. (2019). Perspektif Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Sebagai Upaya Pencegahan Penyimpangan Perilaku Seksual Di Kabupaten Bekasi. *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 6(1), 36-44.

- Rosyida, D.A.C. (2019). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Yogyakarta: PT Pustaka baru
- Senja, A. O., Widiastuti, Y. P., & Istioningsih, I. (2020). Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 85-92.
- Surmiasih, S., Winarsi, N., & Wahidun, W. (2019). Pendidikan kesehatan terhadap kemampuan remaja puteri dalam perawatan organ reproduksi. *Holistik jurnal kesehatan*, 13(1), 76-83.
- Trisnawati, Y., & Asikin, N. (2019). PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KESEHATAN ORGAN REPRODUKSI WANITA DI KAMPUNG SIDOMULYO KOTA TANJUNGPINANG. *Cakrawala Kesehatan: Kumpulan Jurnal Kesehatan*, 10(2).
- Wijaya, I. M. K., Agustini, N. N. M., & Tisna, G. D. (2014). Pengetahuan, Sikap Dan Aktivitas Remaja Sma Dalam Kesehatan Reproduksi Di Kecamatan Buleleng. *Kemas: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 33-42.
- Yusuf, R. N., Niken, N., & Fransisca, D. (2020). PENTINGNYA MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA WANITA. *Jurnal Abdimas Sainika*, 2(2), 121-123.